

**POTENSI OBYEK WISATA PANTAI DI KABUPATEN  
GUNUNG KIDUL YOGYAKARTA**



**LAPORAN TUGAS AKHIR**

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Ahli Madya  
pada Program Studi Diploma III Usaha Perjalanan Wisata

**Disusun Oleh :**

**Ahmad Hafid Farhani**

**C9405062**

**FAKULTAS SASTRA DAN SENI RUPA  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
SURAKARTA**

**2008**

**HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING**

Judul Laporan Tugas Akhir : POTENSI OBYEK WISATA PANTAI DI  
KABUPATEN GUNUNGKIDUL  
YOGYAKARTA

Nama Mahasiswa : Ahmad Hafid Farhani

NIM : C9405062

Menyetujui

Surakarta, 2008

Disetujui tanggal.....

Disetujui tanggal.....

Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu

**Drs. Soedarmono. SU**  
NIP. 130818783

**Dr. Warto. M.Hum**  
NIP. 131633898

**HALAMAN PENGESAHAN UJIAN**

Judul Laporan Tugas Akhir : POTENSI OBYEK WISATA PANTAI DI  
KABUPATEN GUNUNGKIDUL  
YOGYAKARTA

Nama Mahasiswa : Ahmad Hafid Farhani

NIM : C9405062

Tanggal Ujian : 21-juli-2008

Diterima dan Disetujui Oleh Panitia Penguji Tugas Akhir DIII Usaha Perjalanan  
Wisata Fakultas Sastra dan Seni Rupa

Ketua (.....)

Sekretaris (.....)

Drs. Soedarmono, SU (.....)  
Pembimbing Utama

Dr. Wardo, M.Hum (.....)  
Pembimbing Pembantu

Dekan

Drs. Sudarno. MA  
NIP. 131472202

## MOTTO

Belajar tanpa berpikir tak ada gunanya, berpikir tanpa belajar adalah bahaya. (Khong Hu tsu).

Berpikirlah untuk masa depanmu dengan akal dan agamamu. Apapun yang kita peroleh saat ini merupakan hasil dari apa yang kita usahakan.

Keindahan yang hakiki adalah keindahan yang diberikan oleh tuhan, bukan keindahan buatan manusia (Kong Fu Tse).

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Penulisan Tugas Akhir ini  
kupersembahkan :

1. Bapak (alm) dan Ibu tercinta, sehingga Allah selalu menyertainya.
2. Keluarga besar Mbah Muh. Tadi.
3. Kakaku tersayang dan kakak iparku tercinta.
4. Almamater.

## ABSTRAK

Ahmad Hafid Farhani. 2005. *Potensi Obyek Wisata Pantai Di Gunungkidul Yogyakarta*. Progam Diploma III Kepariwisataaan Fakultas Sastra Dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran umum kondisi pariwisata di Kabupaten Gunungkidul serta potensi apa saja yang terdapat di obyek wisata pantai dengan analisis pendekatan 4 A (aktraksi, aksesibilitas, amenitas, aktivitas) dan menggunakan metode penelitian SWOT.

Metode pengumpulan data yang diajukan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan studi pustaka. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang merupakan tata cara penelitian dengan menghasilkan data deskriptif yang data-data dari hasil penelitian di uraikan dalam bentuk kata-kata.

Laporan ini berisi tentang gambaran umum wilayah Kabupaten Gunungkidul, potensi obyek wisata pantai meliputi deskripsi pantai, sejarah pantai, serta analisi potensi obye wisata pantai di Kabupaten Gunungkidul melalui pendekatan 4 A, serta analisis SWOT, usaha promosi dan pemasaran dan kendala-kendala yang dihadapi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa obyek dan daya tarik wisata pantai di Kabupaten Gunungkidul memiliki potensi wisata yang dapat menarik wisatawan. Dengan keadaan pantai yang memiliki karakteristik dan keunikan yang berbeda-beda serta menawarkan daya tarik alam berupa pemandangan pantai yang masih alami, juga bisa dijadikan sebagai wisata olah raga lewat kegiatan trekking, panjat tebing dan perkemahan. Selain itu dapat dijadikan wisata budaya seperti Upacara larungan dan Rosulan yang setiap tahun sekali digelar di pinggir pantai.

Kesimpulan yang dapat diambil bahwa obyek dan daya tarik wisata pantai di Kabupaten Gunungkidul, memiliki berbagai potensi wisata yang mempunyai prospek masa depan yang bagus serta dapat terus dikembangkan menjadi aset wisata andalan di Kabupaten Gununkidul. Keterbatasan sarana akomodasi dan sarana transportasi menuju obyek wisata pantai di Kabupaten Gunungkidul menjadi hambatan yang segera dibenahi demi kelancaran wisatawan yang akan berkunjung menikmati obyek dan daya tarik wisata di Kabupaten Gunungkidul.

## KATA PENGANTAR

*Asslamu'alaikum Wr. Wb*

Syukur Alhamdulillah panjatkan kehadiran Allah SWT, yang mana telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya sehingga penulisan Tugas Akhir ini dapat Selesai

Tujuan dari penulisan Tugas Akhir ini adalah sebagai tugas dalam memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya pada progam Usaha Perjalanan Wisata Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Dalam penulisan Tugas Akhir ini, banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak sejak awal sampai akhir penyusunan, untuk itu perkenankanlah untuk menghaturkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Drs. Sudarno, MA., selaku Dekan Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian dalam penulisan Tugas Akhir ini.
2. Drs. Suharyana, M.Pd., selaku Ketua Program Usaha Perjalanan Wisata Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberikan petunjuk dan saran-sarannya.
3. Dra, Isnaini WW, M.Pd., selaku Sekretaris Progam Usaha Perjalanan Wisata Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberikan petunjuk dan saran-sarannya.
4. Soedarmono, SU., selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingannya dan pengarahan dengan sabar dalam penyusunan Tugas Akhir ini.

5. Dr. Wardo, M.Hum., selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dengan sabar dalam penyusunan Tugas Akhir ini.
6. Para Dosen Pengajar Usaha Perjalanan Wisata yang telah memberikan ilmunya pada kami.
7. Suminah, S.IP., Kepala Monitoring, Evaluasi dan Laporan yang telah memberikan ijin untuk penelitian
8. Pak Karto, Sujino, Giyono, Sudayo, Suroto penjaga redistribusi yang telah memberikan ijin serta keterangan yang membantu dalam penulisan Akhir ini.
9. Mbah Mandung, Pak Tugimen, Pak Kasno, Bu Narti, Informan sukarela yang telah memberikan informasinya tentang obyek-obyek wisata pantai di Gunungkidul sehingga penulis bisa menyelesaikan Tugas Akhir ini.
10. Djumadi Az (alm) dan Ibu Nur Syamsiah, selaku orang tua tercinta yang telah memberikan dorongan serta nasehat dengan sabar akan Tugas Akhir.
11. Mbak Uul, Mas Aries, Mas Faqih, selaku kakaku tersayang yang telah memberikan dorongan baik moril maupun material sehingga Tugas Akhir ini bisa selesai.
12. Mas Ribut, Mbak Lilis selaku kakak iparku yang telah banyak memberikan motivasi serta saran-saran akan Tugas Akhir ini.
13. Cintya Novikasari wanita Boyolaliku yang telah memberikan motivasi, saran serta pinjaman sepeda ke Gunungkidul, sehingga Tugas Akhir ini bisa selesai.

14. Sauman teman karibku baik suka maupun duka yang telah memberikan gagasan-gagasan tentang masa depanku, Lek Muklis, Apsus Salam, Pendi, Afandi, Roni, Bendot, Mas Yusuf, Lai Handoyo engkau teman-temanku yang membuat hari-hari menjadi bahagia.

15. Sahabat-sahabatku kampus maupun rumah dan dimana saja yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah begitu banyak memberikan bantuan, saran dan motivasi dalam penyusunan Tugas Akhir ini.

Demikian juga kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, semoga amal baiknya mendapat pahala dari Allah SWT.

Ahirnya dengan menyadari keterbatasan dan kemampuan, maka Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna.

Untuk itu dengan mengharap saran dan kritik yang sifatnya membangun guna kesempurnaan dari Tugas Akhir ini. Dan semoga penulisan Tugas Akhir ini bermanfaat bagi diri pribadi sendiri khususnya dan para pembaca pada umumnya.

*Wassalamu' alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, Juli 2008

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaar Penelitian .....	5
E. Kajian Pustaka.....	6
1. Pengertian Pariwisata .....	6
2. Obyek Wisata Alam .....	7
3. Pengelolaan Obyek Dan Daya Tarik Wisata Alam.....	10
4. Penelolan Obyek Dan Daya Tarik Wisata Budaya .....	13
5. Analisis SWOT Dan Pendekatan 4 A (Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, Aktivitas.....	16

	11
6. Jenis-Jenis Pariwisata.....	18
F. Metode Penelitian .....	20
1. Lokasi Penelitian.....	20
2. Tehnik Pengumpulan Data.....	20
3. Tehnik Analisi Data .....	21
G. Sistematika Penulisan .....	22
 <b>BAB II GAMBARAN UMUM DAN KARAKTERISTIK KABUPATEN</b>	
<b>GUNUNGKIDUL</b>	
A. Gambaran Umum Kondisi Daerah.....	23
1. Geografis.....	23
2. Keadaan Demografi .....	26
B. Sejarah Kabupaten Gunungkidul .....	29
C. Kondisi Kepariwisataaan Gunungkidul.....	30
1. Obyek Wisata Alam .....	32
2. Obyek Wisata Buatan.....	36
D. Data Pendapatan Dari Sektor Pariwisata .....	40
E. Data Pengunjung Obyek .....	41
 <b>BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Potensi Obyek Dan Daya Tarik Wisata Pantai Di Kabupaten	
Gunungkidul.....	44
1. Pantai Baron .....	44
a. Sejarah Singkat Pantai Baron.....	45
b. Potensi Obyek Wisata Pantai Baron Berdasarkan 4A (Atrasi,	
Aksesibilitas, Amenitas, Aktivitas .....	45

	12
2. Pantai Kukup.....	57
a. Sejarah Singkat Pantai Kukup.....	57
b. Potensi Obyek Wisata Pantai Kukup Berdasarkan 4A (Atrasi, Aksesibilitas, Amenitas, Aktivitas .....	58
3. Pantai Sepanjang .....	66
a. Sejarah Singkat Pantai Sepanjang.....	67
b. Potensi Obyek Wisata Pantai Sepanjang Berdasarkan 4A (Atrasi, Aksesibilitas, Amenitas, Aktivitas .....	68
4. Pantai Drini .....	73
a. Sejarah Singkat Pantai Baron.....	75
b. Potensi Obyek Wisata Pantai Baron Berdasarkan 4A (Atrasi, Aksesibilitas, Amenitas, Aktivitas .....	75
5. Pantai Krakal.....	81
a. Sejarah Singkat Pantai Baron.....	82
b. Potensi Obyek Wisata Pantai Baron Berdasarkan 4A (Atrasi, Aksesibilitas, Amenitas, Aktivitas .....	82
6. Pantai Sili dan Ngandong.....	90
a. Sejarah Singkat Pantai Baron.....	91
b. Potensi Obyek Wisata Pantai Baron Berdasarkan 4A (Atrasi, Aksesibilitas, Amenitas, Aktivitas .....	92
7. Pantai Sundak.....	98
a. Sejarah Singkat Pantai Baron.....	99
b. Potensi Obyek Wisata Pantai Baron Berdasarkan 4A (Atrasi, Aksesibilitas, Amenitas, Aktivitas .....	100

B. Potensi Obyek Secara Garis Besar Dilihar Dari Analisis SWOT .....	105
C. Kendala-Kendala Yang Dihadapi .....	109
D. Strategi Kebijakan Pengembangan .....	111
E. Promosi Dan Pemasaran .....	112

## BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan .....	114
B. Saran .....	115
C. Daftar Pustaka .....	116
D. Lampiran .....	117

**DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Gunungkidul Tahun 2000 – 2006 .....	40
Tabel 2.2 Pendapatan pariwisata Kabupaten Gunungkidul Tahun 2000 – 2006.....	41
Tabel 2.3 Data Pengunjung Per Lokasi Pos Retribusi Tahun 2005 .....	42
Tabel 2.4 Data Pengunjung Per Lokasi Pos Retribusi Tahun 2006 .....	42
Tabel 2.5 Data Pengunjung Per Lokasi Pos Retribusi Tahun 2007 .....	43
Tabel 3.1 Kelompok Sadar Wisata .....	113

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Foto-foto .....	118
Lampiran 2. Daftar Informan .....	140
Lampiran 3. Surat Keterangan Ijin Observasi .....	141
Lampiran 4. Peta Kabupaten Gunungkidul.....	142

**Lampiran II. Daftar Informan**

Bapak Karto	:Penjaga Retribusi Menuju Kawasan Pantai
Bapak Giyono	: Penjaga Retribusi Menuju Kawasan Pantai
Bapak Suroto	: Penjaga Retribusi Menuju Kawasan Pantai
Bapak Tugimen	:Pengelola Parkir di Pantai Baron
Bapak Sumidi	: Penduduk Asli Kemadang
Bapak Kasno	: Penjaga retribusi di Pantai Sepanjang
Mbah Mandung	: Ketua Paguyuban Desa Nelayan di Pantai Drini
Ibu Narti	: Pengelola Warung Makan di Pantai Sllilio

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam era globalisasi seperti sekarang ini, peranan pariwisata harus didukung dengan sumber daya manusia yang berkualitas dan profesional. Hal ini disebabkan persaingan dunia pariwisata yang semakin ketat. Keadaan inilah yang mendorong para pelaku wisata untuk menyediakan sarana dan prasarana yang vital dalam dunia kepariwisataan. Sarana dan prasarana itu sangat diperlukan untuk menarik wisatawan mengunjungi suatu obyek wisata. Semakin lengkap sarana dan prasarana yang ada dalam suatu obyek wisata akan membuat wisatawan nyaman dan betah menikmati obyek wisata tersebut.

Misalnya obyek wisata pantai, merupakan salah satu obyek dan daya tarik wisata yang banyak diminati wisatawan. Jenis obyek dan daya tarik ini erat kaitannya dengan aktivitas seperti berjemur matahari, berenang, selancar, berjalan-jalan di pantai dan lain-lain. Dalam perkembangannya secara umum diperlukan aksesibilitas menuju lokasi dan tempat parkir yang memadai. Dipantai tidak boleh terdapat bangunan kecuali fasilitas non permanen. Pantai umum harus memiliki fasilitas-fasilitas seperti pejalan kaki, rambu-rambu pembatas, P3K, pos keamanan, kios-kios, restoran dan lain-lain, (Happy Marpaung, 2002: 82-83).

Pemerintah telah mengeluarkan sejumlah paket wisata untuk mendukung tumbuh kembangnya kegiatan pariwisata. Kegiatan itu meliputi promosi, kawasan wisata, produk wisata dan sumber daya manusia. Semua itu berkat kerja keras pemerintah maupun dukungan masyarakat, walaupun di Indonesia sudah banyak

obyek wisata yang belum dikenal dan diketahui oleh wisatawan, obyek itu masih mempunyai potensi yang bagus di masa mendatang.

Dari pemikiran diatas penulis akan mengkaji lebih lanjut potensi obyek wisata pantai yang terdapat di Kabupaten Gunungkidul.

Kabupaten Gunungkidul terletak di ujung tenggara Kota Yogyakarta sejauh 39 km, memiliki luas wilayah sekitar  $\pm 1.485,36 \text{ km}^2$  atau 46,63 % dari luas wilayah propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Wilayah Kabupaten Gunungkidul secara geografis merupakan dataran tinggi yang berbukit-berbukit serta berbatasan sebelah barat dengan Kabupaten Sleman dan Bantul, sebelah utara dengan Kabupaten Klaten, sebelah timur dengan Kabupaten Wonogiri, dan sebelah selatan dengan Samudra Indonesia. Kabupaten Gunungkidul yang terdiri dari 18 Kecamatan dan 144 Desa, berdasar topografi dan keadaan tanahnya, secara garis besar dibagi menjadi 3 wilayah yaitu: wilayah pengembangan utara, pengembangan tengah, dan pengembangan selatan, (Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Gunungkidul, 2007).

Faktor lain yang ikut mendukung tumbuh kembangnya kepariwisataan Kabupaten Gunungkidul adalah potensi berupa industri kerajinan dan makanan khas yang banyak terdapat di Kabupaten ini. Demikian pula kelengkapan lainnya berupa Hotel, Rumah makan, Tempat hiburan, Tempat belanja, Perbankan dan Agen Perjalanan wisata meski dalam klasifikasi sederhana namun keberadaanya ikut menciptakan iklim yang kondusif.

Selain dari hal-hal di atas, faktor yang tidak kalah penting dan sangat mendukung pariwisata di Kabupaten Gunungkidul adalah sedang dibangunnya

jalan lintas yang bertujuan untuk menghidupkan potensi Jawa Timur-Jawa Tengah-DIY.

Jalan pintas selatan tersebut melengkapi arti penting karena merupakan jalur alternatif yang menghubungkan kota-kota di selatan pulau Jawa, sehingga kedepan untuk kepentingan pengembangan kepariwisataan Kabupaten Gunungkidul memiliki prospek yang amat strategis

Gunungkidul terkenal akan obyek wisata pantainya yang berjajar dari barat ke timur sejumlah kurang lebih 46, sejauh 70 km diwilayah selatan Kabupaten Gunungkidul, dan salah satunya adalah suatu kawasan yang terdiri dari tujuh pantai yang letaknya saling berdekatan. Obyek-obyek wisata ini merupakan andalan Kabupaten Gunungkidul dalam menarik arus kunjungan wisatawan. Obyek-obyek tersebut terletak di dua Kecamatan yaitu Tanjung Sari dan Tepus sejauh 23-31 km dengan jarak tempuh 30 menit dari kota Wonosari, (Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Gunungkidul, 2007).

Pantai-pantai tersebut adalah Pantai Baron, Kukup, Sepanjang, Drini, Krakal, Slili, Ngandong, dan Sundak. Selain masih alami pantai-pantai tersebut berpasir putih dengan ditumbuhi pandan laut dengan panorama alam yang hijau menyatu dengan suasana pantai yang menyegarkan sehingga menambah kesejukan pantai yang cocok untuk bersantai. Tidak hanya keindahan alamnya pantai-pantai di Kabupaten Gunungkidul mempunyai karakteristik yang berbeda-beda serta menghasilkan beraneka ragam ikan misalnya Pantai Kukup, Pantai Krakal, Pantai Baron dan pantai Ngandong serta Pantai Drini yang merupakan pelabuhan nelayan tradisional dan tempat pelelangan ikan yang setiap paginya para nelayan menjual hasil tangkapannya. Fasilitas-fasilitas yang ada di obyek

wisata pantai di Kabupaten Gunungkidul antara lain Hotel melati, Warung-warung makan, Panggung terbuka, Kamar mandi atau toiled, Tempat pelelangan ikan, Warung makan, Mushola dan lain-lain.

Tetapi dalam perkembangannya Pantai-pantai ini harus diperhatikan dan dikelola secara serius guna untuk meningkatkan arus kunjungan wisatawan. Karena keberadaanya fasilitas-fasilitas ini sudah tidak terawat dengan baik bahkan sudah ada yang rusak karena termakannya usia. Pembenahan-pembenahan harus dilakukan, fasilitas-fasilitas harus diperhatikan untuk kepentingan bersama. Dengan perlunya pengebangan itu semua diharap obyek wisata pantai di Gunungkidul menjadi obyek wisata andalan Pemerintah Kabupaten Gunungkidul terutama dari segi pendapatannya.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasar latar belakang uraian di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran lengkap kondisi kepariwisataan di Kabupaten Gunungkidul?
2. Potensi apa saja yang ada di obyek wisata pantai di Kabupaten Gunungkidul?
3. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi obyek wisata pantai di Kabupaten Gunungkidul?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah untuk memperoleh jawaban atas masalah yang telah dirumuskan. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran lengkap kondisi kepariwisataan di Kabupaten Gunungkidul.
2. Untuk mengetahui potensi apa saja yang ada di obyek wisata pantai di Kabupaten Gunungkidul.
3. Untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang dihadapi dalam pengembangan Obyek wisata pantai di Kabupaten Gunungkidul.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi Akademik

Menambah koleksi perpustakaan Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta serta sebagai bahan bagi mahasiswa lainnya.

##### 2. Bagi Pihak Pengelola

Hal penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi untuk upaya pengembangan obyek wisata pantai di Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta.

Memberikan masukan atau sumbangan pemikiran kepada pihak pengelola yang sekiranya dapat dijadikan masukan bagi pengembangan kawasan obyek wisata pantai di Kabupaten Gunungkidul.

## **E. Kajian Pustaka**

### **1. Pengertian Pariwisata**

Pariwisata adalah suatu perpindahan sementara yang dilakukan manusia dengan tujuan keluar dari pekerjaan rutin, keluar dari tempat kediamannya. Aktivitas dilakukan selama mereka tinggal di tempat yang dituju dan fasilitas dibuat untuk memenuhi kebutuhan mereka. Pelajaran pariwisata adalah suatu pelajaran yang keluar dari keadaan biasanya dan ini dipengaruhi oleh keberadaan ekonomi, fisik dan kesejahteraan sosial wisatawan yang akan melakukan kegiatan wisata, (Happy Marpaung, 2002: 13).

Istilah pariwisata berhubungan erat dengan pengertian perjalanan wisata, yaitu sebagai suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang di luar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perjalanan wisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga karena kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olahraga untuk kesehatan, konvensi, keagamaan, dan keperluan usaha yang lainnya, (Gamal Suwanto, 1997: 3).

Menurut E. Guyer. Freuler Pariwisata dalam arti modern adalah fenomena zaman sekarang yang didasarkan pada kebutuhan akan kesehatan dan pergantian hawa, penilaian dalam menumbuhkan cinta pada alam, kesenangan dan kenikmatan alam semesta pada khususnya disebabkan oleh

bertambahnya pergaulan bangsa dan kelas dalam masyarakat manusia sebagai hasil perkembangan perniagaan, industri, perdagangan, dan adanya semakin sempurna alat-alat pengangkutan, (Nyoman S. Pendit, 2002: 32).

Kepariwisataan adalah hakekat dari pada perlawatan serta masa tinggal dari pengunjung-pengunjung asing ke suatu daerah Negara atau tempat, sepanjang tinggalnya itu tidak mengakibatkan suatu keadaan tinggal menetap dan tidak pulang mengakibatkan suatu hubungan yang bersifat *employemet*, (R.S Damardjati, 2007: 77).

Wisatawan adalah orang-orang yang sedang mengadakan perjalanan dalam waktu minimal 24 jam dan maksimal 3 bulan ke suatu negeri yang bukan negeri dimana ia tinggal atau setiap orang yang mengunjungi suatu Negara dengan tujuan untuk tidak menetap atau bekerja tetap, dan membeianjakan uangnya di tempat tersebut dengan uang yang diperoleh di tempat lain, (Musaneff, 1996 : 14).

## **2. Obyek Wisata Alam**

Dalam dunia pariwisata segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat sebagai "atraksi" atau lazim pula dinamakan "obyek wisata" (Nyoman S Pendit, 2002 : 17).

Menurut UU No. 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan disebutkan bahwa obyek wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata. Didalamnya disebutkan tentang pengelompokan obyek wisata yang meliputi obyek wisata alam, obyek wisata budaya dan obyek wisata minat khusus.

Obyek wisata menurut peraturan Pemerintah Nomor 24 tahun 1979 Bab 1 pasal 1 menyebutkan obyek wisata adalah perwujudan pada ciptaan

manusia tata hidup, seni budaya, serta sejarah bangsa dan tepat dan keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan.

Obyek dan daya tarik wisata alam adalah obyek yang tarifnya bersumber pada keindahan alam dan tata lingkungannya, baik dalam keadaan alami maupun setelah ada budi daya oleh manusia. Atau sumber daya alam yang berpotensi dan mempunyai daya tarik yang menarik wisatawan dan upaya pembinaan cinta alam, baik dalam keadaan alam maupun setelah ada budi daya oleh manusia.

Wisata alam adalah bentuk kegiatan yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan tata lingkungannya. Kegiatan wisata alam yang dimaksud adalah kegiatan rekreasi dan pariwisata, penelitian, kebudayaan dan cinta alam yang dilakukan di dalam obyek wisata alam.

Obyek dan daya tarik alam yang dimaksud pada dasarnya dapat digolongkan menjadi (Musaneff, 1995).

a. Obyek dan daya tarik wisata alam, yang terdapat di kawasan konservasi, obyek wisata yang terdapat di dalam kawasan konservasi adalah kawasan hutan atau kawasan pelestarian alam yang pengelolaan dan pengawasannya berada dalam wewenang Departemen Kehutanan Direktorat Jendral Perlindungan Hutan dan Pelestarian Alam, meliputi :

#### 1. Taman Nasional

Adalah kawasan pelestarian alam yang dikelola dengan sistem zonasi, terdiri dari zone ini dan zone-zone lainnya yang di manfaatkan untuk ilmu pengetahuan, pariwisata, rekreasi dan pendidikan. Zone yang dikhususkan bagi pemanfaatan baik untuk sarana pengelolaan

taman nasional itu sendiri maupun untuk kegiatan rekreasi (lazim disebut zone pemanfaatan intensi). Misalnya saja yang ada di Kabupaten Gunungkidul yaitu Pantai Baron, Krakal, Kukup dan Pantai Sepanjang.

## 2. Taman Wisata

Adalah hutan wisata yang memiliki keindahan alam, baik keindahan untuk tumbuhan maupun satwa, ataupun keindahan alamnya sendiri mempunyai corak khas untuk dimanfaatkan bagi kepentingan rekreasi dan kebudayaan. Dalam hal ini misalnya saja hutan Bunder yang ada di Kecamatan Playen, Wonosari. Selain memiliki keindahan alam hutan ini terkenal dengan tempat penangkaran rusa dan penyulingan minyak kayu putih.

## 3. Taman Laut

Adalah wilayah yang mempunyai ciri khas berupa keindahan atau keunikan yang diperuntukkan secara khusus sebagai kawasan konservasi laut, untuk dibina dan dipelihara untuk perlindungan nuftah, rekreasi, pariwisata, pendidikan dan kebudayaan. Untuk obyek wisata yang ada di Kabupaten Gunungkidul hampir semua pantai mempunyai karakteristik dan keunikan sendiri-sendiri misalnya saja pantai Kukup selain memiliki keindahan alam pantai ini banyak terdapat jenis aneka biota laut. Dan salah satunya di kawasan pantai ini terdapat bangunan tempat aquarium raksasa yang terdapat berbagai aneka biota laut.

- b. Obyek dan daya tarik wisata alam, diluar kawasan konservasi adalah obyek dan daya tarik wisata alam yang pengelolaannya berada di luar wewenang Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Pelestarian Alam. Seperti yang dikelola oleh Pemerintah Daerah, Perum Perhutani, Taman Safari, (Musaneff, 1995: 199-201).

### **3. Pengelolaan Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam**

#### **a. Pantai**

Pantai merupakan salah satu obyek dan daya tarik wisata banyak diminati wisatawan. Banyak kawasan wisata yang terkenal terletak di pantai. Jenis obyek dan daya tarik ini erat kaitannya dengan aktivitas seperti berjemur matahari, berselancar, berjalan-jalan di pantai. Dalam perkembangannya secara umum diperlukan *aksesibilitas* menuju lokasi dan tempat parkir yang memadai. Di pantai tidak boleh terdapat bangunan, kecuali fasilitas-fasilitas non permanen seperti parasol dan lain-lain.

Pantai umum harus memiliki fasilitas-fasilitas penjaga pantai, P3k, pos keamanan, kios-kios, restoran dan dimungkinkan adanya fasilitas olah raga dan bermain lainnya seperti bola voli, bulu tangkis dan lain lain. Penataan alam, penentuan batas bangunan dari garis pantai serta pelaksanaan prinsip-prinsip konservasi merupakan hal yang mutlak untuk di pertimbangkan, (Hapyy Marpaung, 2002: 82).

#### **b. Wisata Bahari**

Dalam wisata tirta atau bahari termasuk wisata laut, danau dan sungai. Pengembangan lingkungan wisata tirta atau bahari memerlukan adanya pertimbangan-pertimbangan khusus dalam perencanaannya.

Fasilitas-fasilitas utama harus di letakkan di daerah pantai, dibelakang batas garis vegetasi.

Pengelompokan fasilitas merupakan kesatuan yang kompleks. Zonasi dalam hal ini diperlukan tidak hanya untuk daerah pantai dan belakang pantai, tetapi area perairan. Hal ini untuk mengidari timbulnya konflik penggunaan area untuk aktivitas-aktivitas yang berbeda-beda, misalnya antara berenang dengan perahu, menyelam atau *snorkeling* dengan memancing.

Pengawasan yang ketat terhadap konservasi harus dilakukan khususnya terhadap penggunaan lingkungan bawah laut, seperti pelarangan pengambilan ikan-ikan hias, terumbu karang, pengawasan terhadap jangkar-jangkar dari perahi-perahu aru motor *boat*, serta pengawasan limbah. Secara umum dalam pengembangannya diperlukan aksesibilitas, fasilitas pelayanan, pusat informasi wisata, fasilitas pelengk, ataupun fasilitas khusus *oceanarium* (Hapyy Marpaung, 2002 : 83)

Seperti halnya daerah pantai yang ada di Kabupaten Gunungkidul, dulu sebelum adanya pelatihan nelayan di Cilacap penduduk sekitar pantai sebagian besar bekerja sebagai petani, adapun mereka yang mencari ikan hanya menggunakan pohon-pohon kelapa sebagai gantinya perahu untuk mencari ikan di laut. Namun setelah adanya pelantikan nelayan yang berada di Cilacap perahu yang digunakan sudah berganti yaitu dengan bentuk yang lancip yang berguna untuk memecah gelombang laut serta diberi cadik untuk keseimbangan perahu tersebut. Dan akhirnya para penduduk sekitar banyak

yang berganti Profesi mulai dari petani menjadi nelayan karena pendapatannya lebih menguntungkan dari pada berkerja sebagai petani.

#### c. Pegunungan

Jenis obyek dan daya tarik wisata pegunungan khususnya dengan kegiatan menikmati pemandangan, mendaki, berkemah, dan berfoto. Jenis obyek dan daya tarik wisata ini termasuk gunung berapi dan bukit-bukit dengan keunikan tertentu.

Fasilitanya yang perlu disediakan antara lain adalah aksesibilitasnya dengan jalur pemandangan yang indah berikut *view point*, jalan setapak, lahan perkemahan, *look out post*, tempat sampah, tempat berteduh, fasilitas pelayanan, akomodasi, dan lain lain, ( Hapyy Marpaung, 2002: 84).

#### d. Daerah Liar dan Terpencil

Daerah dan terpencil merupakan satu obyek dan daya tarik wisata yang mulai diminati. Daerah seperti ini kadang-kadang disebut sebagai *Primitive areas*, dimana pengunjung mencari ketenangan, lingkungan alami dengan pembangunan yang terbatas serta masyarakat tradisional.

Fasilitas yang perlu disediakan antara lain parkir, jalur jalan setapak, pusat informasi, tempat berteduh, petunjuk arah. Penyediaan lahan berkemah dan fasilitasnya ditetapkan pada zona tertentu, termasuk untuk api unggun. Akomodasi jenis lain, rumah makan, took-toko, kios dan lain-lain diletakkan diluar kawasan untuk akriktivitas pada zona yang telah ditentukan.

Obyek dan daya tarik wisata termasuk daerah pertanian, peternakan, bukit dan pegunungan, danau, sungai dan lain-lain yang berhubungan dengan aktivitas menikmati pemandangan, berfoto, berkemah, mempelajari

pedesaan, *hiking*, *cross country*, berperahu, memancing, berburu dan lain-lain, (Hapyy Marpaung, 2002: 84).

e. Taman dan Daerah Konservasi

Flora dan fauna yang unik dan menarik dapat menjadi suatu obyek dan daya tarik wisata yang penting, yang harus dilindungi sebagai daerah konservasi seperti taman nasional, taman regional, suaka alam, suaka marga satwa ataupun sebagai daerah liar yang diawasi. Konsep yang dianggap penting saat ini dalam pengembangan obyek dan daya tarik wisata ini adalah tujuan pendidikan bagi pengunjung tentang apa yang mereka lihat, khususnya penekanan terhadap masalah ekologi dan konservasi pendekatan ini sangat sesuai kecenderungan keinginan dan kebutuhan pengunjung akan informasi yang memadai tentang lingkungan yang mereka kunjungi, (Hapyy Marpaung, 2002: 85).

#### **4. Pengelolaan Obyek dan Daya Tarik Wisata Budaya**

a. Peninggalan Sejarah Kepurbakalaan dan Monumen

Peninggalan sejarah kepurbakalaan dan monumen termasuk golongan budaya, monument nasional, gedung bersejarah, kota, desa, bangunan keagamaan seperti Gereja, Kuil, Candi, Puri, Masjid, serta tempat-tempat bersejarah lain seperti *battlefields* merupakan suatu jenis obyek dan daya tarik wisata utama di banyak Negara, jenis dari obyek dan daya tarik wisata ini adalah: Industri arkeologi, taman-taman bersejarah, penelitian bawah air.

Perencanaan pengembangan jenis obyek dan daya tarik wisata ini memerlukan zonasi. Fasilitas harus terkonsentrasi di satu atau beberapa area

dan harus terintegrasi dengan *visitor center complex*. Fasilitas ini harus berada atau dekat dengan pintu masuk, (Hapyy Marpaung, 2002: 82).

#### b. Museum dan Fasilitas Budaya Lainnya

Jenis daya tarik wisata ini biasanya dikembangkan dengan tujuan untuk memenuhi masyarakat local dalam melakukan aktivitas rekreasinya ataupun mengisi waktu luang, tetapi jika suatu museum dikelola dengan baik akan dapat memberikan peluang yang cukup penting bagi peningkatan kegiatan pariwisata domestik maupun internasional. Tujuan dari pengembangan suatu museum tidak hanya sekedar menampilkan koleksi yang ada secara baik untuk keperluan rekreasi, tetapi unsur pendidikan juga merupakan tujuan utama melalui interpretasi ataupun program-program khusus, (Hapyy Marpaung, 2002: 89).

#### c. Desa Wisata

Pengembangan desa wisata sebagai obyek dan daya tarik wisata akan berhubungan dengan wisatawan atau pengunjung yang tinggal di suatu desa tradisional atau dekat dengan desa tradisional, atau hanya untuk kunjungan singgah dimana lokasi desa wisata ini biasanya terletak di daerah terpencil. Wisatawan atau pengunjung tidak hanya menyaksikan kebudayaan tradisional, tetapi bisa ikut langsung berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat setempat.

Pembangunan penginapan tradisional yang sederhana dengan menggunakan bahan local, metode dan bentuk tradisional diharapkan dapat memberikan kesan tersendiri bagi pengunjung, termasuk masakan tradisional.

Daerah ini dimaksudkan untuk menarik wisatawan ataupun memberikan kesan lebih awal bagi wisatawan atau pengunjung. Fasilitas dan pelayanan wisatawan yang dikelompokkan di daerah depan ini antara lain akomodasi, toko cinderamata, warung, dan sebagainya. Daerah belakang adalah daya tarik utamanya, yaitu pemukiman penduduk asli dengan seluruh aktivitas budayanya, (Happy Marpaung, 2002: 92).

#### d. Wisata Keagamaan, Etnis dan Nostalgia

Jenis kegiatan wisata keagamaan, etnis dan nostalgia erat kaitannya dengan wisatawan atau pengunjung yang memiliki latar belakang budaya, agama, etnis, dan sejarah yang sama atau hal-hal yang pernah berhubungan dengan masa lalunya.

Pertimbangan penting bagi perencanaan pengembangannya adalah bahwa wisatawan akan meluangkan waktu untuk melakukan rekreasi atau *sight-seeing* di daerah yang dikunjunginya. Hal ini memerlukan pertimbangan bagi penyediaan aktivitas dan jenis obyek dan wisata lainnya, yang sekaligus diharapkan dapat memperpanjang lama tinggal, memperbesar pengeluaran wisatawan dan meningkatkan kepuasan wisatawan.

Pengembangan dalam skala besar seperti wisata keagamaan di Mekah akan memerlukan fasilitas, pelayanan dan pelayanan serta kemudahan lain yang bervariasi dan kompleks. Sedangkan untuk pengembangan dalam skala kecil atau sedang, penyediaan fasilitas, pelayanan dan kemudahan lain akan sederhana, selain penyediaan fasilitas dan pelayanan, penataan zonasi dan penataan lingkungan tetap harus dipertimbangkan, (Happy Marpaung, 2002: 93).

## **5. Analisis SWOT dan Pendekatan 4 A (Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, Aktivitas)**

Menurut Freddy Rangkuti, dalam analisis potensi dan daya tarik wisata menggunakan analisis SWOT maka dapat diketahui fakto-faktor yang perlu dikembangkan untuk pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Gunungkidul beberapa komponen-komponen yang menjadi dasar dan daya tarik wisata alam meliputi 4 komponen, sebagai berikut :

- a. Kekuatan ( Strength ) yaitu kekuatan yang terletak pada potensi alam yang besar dan seni budaya yang tinggi, sumber daya manusia yang profesional, akomodasi perhotelan yang baik penduduk yang ramah tamah.
- b. Kelemahan ( weaknesses ) yaitu segala faktor yang tidak menguntungkan atau merugikan bagi sektor pariwisata. Dalam hal ini berupa kelemahan – kelemahan kurangnya promosi jeleknya pelayanan, keselamatan wisatawan yang tidak terjamin, kurangnya profesionalnya pelaksana pariwisata di lapangan, terbatasnya kendaraan umum ke obyek – obyek wisata.
- c. Kesempatan ( opportunity ) yaitu semua kesempatan yang ada sebagai akibat kebijakan pemerintah, peraturan yang berlaku, atau kondisi perekonomian nasional atau global yang dianggap dapat memberi peluang bagi pariwisata indonesia untuk tumbuh dan berkembang di masa yang akan datang.
- d. Ancaman ( threath ) yaitu hal – hal yang dapat mendatangkan kerugian bagi pariwisata, seperti peraturan pemerintah, rusaknya lingkungan, penularan penyakit AIDS, meningkatnya pelacuran dan lain sebagainya.

Sifat analisis SWOT sangat situasional, artinya hasil analisis tahun sekarang belum tentu sama dengan hasil analisis dengan tahun yang akan datang, kecuali kalau semua faktor yang mempengaruhi juga berubah, (Freddy Rangkuti, 2006: 14)

Samsuridjal D dan Kaelany HD, menyatakan bahwa berhasilnya suatu tempat untuk berkembang menjadi daerah tujuan wisata sangat tergantung beberapa faktor seperti :

- a. Atraksi Wisata, yaitu daerah tersebut harus mempunyai iklim yang baik, pemandangan yang indah atau tempat bersejarah, dan juga didukung oleh kejadian atau periwisata yang dilaksanakan ditempat tersebut.
- b. Aksesibilitas, yaitu untuk mencapai tempat tersebut harus tersedia sarana transportasi ke tempat itu secara teratur, sering, murah, nyaman, dan aman.
- c. Amenitas, yaitu tersedianya berbagai fasilitas seperti tempat- tempat penginapan, rumah makan, hiburan dan fasilitas-fasilitas lain penunjang kegiatan pariwisata.
- d. Aktivitas, yaitu di daerah tersebut harus ada suatu kegiatan yang dapat dilakukan oleh wisatawan, sehingga wisatawan tidak akan merasa bosan dalam melakukan suatu kunjungan wisata, (Samsudijal D dan Kaelany HD, 1997 : 20).

## **6. Jenis-Jenis Pariwisata**

Wisata, yang berarti jalan-jalan dalam bahasa kita merupakan usaha jasa yang kurang di cermati secara mendalam. Sebenarnya peluang bisnis ini cukup potensial bagi Negara kepulauan dengan kekayaan bumi dan hayati yang luar biasa dan ditambah dengan faktor sejarah bangsa yang panjang serta peninggalannya, suku dan budaya yang melekat erat, adat istiadat, yang kukuh dan kental, pesona alam dan yang bersahabat dan lain-lain. Ini semua

merupakan modal yang bisa dikembangkan dan dijual kepada masyarakat internasional, (M Kesrul, 2003: 2-3).

Menurut Nyoman S Pandit Jenis-Jenis Pariwisata antara lain dibedakan menjadi :

- a. Wisata Budaya yaitu perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan mengadakan kunjungan ke tempat lain untuk mempelajari keadaan rakyat adat istiadat cara hidup mereka.
- b. Wisata Olah Raga yaitu perjalanan dengan tujuan berolahraga atau mengambil aktif dalam pesta olah raga di suatu tempat negara.
- c. Wisata Kesehatan yaitu perjalanan seseorang dengan tujuan menentukan keadaan dan lingkungan tempat sehari – hari dimana ia tinggal dari kepentingan beristirahat dan tempat tersebut mempunyai fasilitas – fasilitas kesehatan.
- d. Wisata Industri yaitu perjalanan di komplek atau daerah perindustrian dengan tujuan penelitian dan peninjauan.
- e. Wisata Politik yaitu perjalanan yang dilakukan untuk mengunjungi atau mengambil bagian penting dengan aktif peristiwa kegiatan politik.
- f. Wisata Komersial yaitu perjalanan untuk mengunjungi pameran – pameran yang bersifat komersial.
- g. Wisata Sosial yaitu pengorganisasian suatu perjalanan murah serta mudah untuk memberi kesempatan kepada golongan masyarakat lemah untuk mengadakan perjalanan wisata.

- h. Wisata Pertanian yaitu perjalanan yang dilakukan di proyek – proyek pertanian, perhotelan dan sebagainya, dimana wisatawan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk tujuan study atau sekedar berekreasi.
- i. Wisata Batu yaitu kegiatan wisata yang banyak dilakukan di daerah – daerah yang mempunyai banyak hutan untuk berburu yang telah dilegalkan
- j. Wisata Bahari yaitu kegiatan wisata yang banyak terkait dengan kegiatan olah raga air dan permainan air baik di danau, sungai, maupun laut.
- k. Wisata Cagar Alam yaitu kegiatan wisata yang diselenggarakan oleh biro perjalanan wisata yang mengkhususkan usaha – usaha dengan mengatur wisata setempat atau di daerah cagar alam, taman lindung hutan, dan sebagainya.
- l. Wisata Bulan Madu yaitu penyelenggaraan perjalanan bagi pasangan – pasangan pengantin baru yang sedang berbulan madu dengan fasilitas – fasilitas khususnya demi kelancaran perjalanan.
- m. Pikgrim, jenis wisata ini sedikit banyak kaitannya dengan agama kelompok masyarakat. Wisata yang banyak dihubungkan dengan niat atau hasrat wisatawan untuk memperoleh restu, kekuatan batin, keteguhan iman dan tidak jarang pula untuk tujuan memperoleh berkah atau kekayaan yang melimpah, missal orang katholik melakukan wisata pilgrim ini ke Istana Vatikan di Roma, orang Budha ke tempat suci agama Budha seperti India, Nepal Tibet, (Nyoman S Pandit, 2002: 38-43).

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah suatu metode yang digunakan penulis untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah.

### 1. Lokasi Penelitian

Penulis mengadakan penelitian dikawasan wisata pantai baron, kukup, sepanjang, drini, krakal, ngandong, dan sundak. Yang berada di Kecamatan Tanjung Sari dan Kecamatan Tepus.

### 2. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam penyusunan Laporan Tugas Ahir ini penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu:

#### a. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan jalan mengamati, meneliti, atau mengukur kejadian yang sedang berlangsung. Dengan cara ini data yang diperoleh adalah data faktual dan aktual, dalam artian data yang dikumpulkan diperoleh pada saat peristiwa berlangsung, (Endar Sugiarto dan Kusmayadi, 2000: 84).

Dalam hal ini melakukan pengamatan dan pengumpulan informasi serta data-data yang diperlukan secara langsung di lokasi wisata di Desa Kemadang, Ngestirejo, dan Sidoharjo di Kecamatan Tepus dan Tanjungsari, Gunungkidul, 4 mei 2008. Penelitian yang dilakukan untuk memperoleh gambaran secara nyata dan jelas yang berkaitan dengan fakta-fakta yang ada di lapangan, khususnya mengenai kondisi alam, potensi, dan pengelolaan obyek wisata tersebut.

#### b. Wawancara

Wawancara adalah proses interaksi dan komunikasi antara pengumpul data dengan responden, sehingga wawancara dapat diartikan sebagai cara mengumpulkan data dengan bertanya langsung kepada responden dan jawaban-jawaban dicatat atau direkam dengan alat perekam, (Endar Sugiarto dan Kusmayadi, 2000: 85).

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini melakukan tanya jawab secara langsung kepada pihak-pihak terkait diantaranya kepada pihak Dinas dan Pariwisata Gunungkidul selaku pengelola obyek dan para penduduk sekitar obyek.

#### c. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah metode pengumpulan data dari buku-buku, *booklet*, *leaflet*, makalah untuk menunjang data yang tidak tersedia. Tahap ini digunakan guna memperoleh data-data yang akurat sebagai pendukung data yang diperoleh dari pengamatan dan wawancara.

Dalam hal ini penulis memperoleh brosur, buku maupun berbagai tulisan mengenai obyek wisata yang diteliti dari perpustakaan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gunungkidul serta laboratorium Tour Diploma III Usaha Perjalanan Wisata Universitas Sebelas Maret Surakarta.

### 3. Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, penulis kemudian menganalisisnya. Pada tahap ini data dikumpulkan dan dimanfaatkan untuk menjawab persoalan yang diajukan dalam perumusan masalah. Teknik analisa data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan atau melukiskan fenomena yang diteliti dengan sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki, (Endar Sugiarto dan Kusmayadi, 2000:29).

Dalam hal ini tehnik analisis yang digunakan deskriptif kualitatif, karena data-data yang didapat dalam penelitian ini merupakan data yang bersifat deskriptif yaitu data yang menggambarkan atau melukiskan keadaan obyek penelitian pada masa sekarang dan berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya, yang mana data-data dari hasil penelitian diuraikan dalam bentuk kata-kata

## **G. Sistematika Penulisan**

Penulisan laporan tugas akhir ini disusun dalam lima Bab, secara garis besar diuraikan sebagai berikut:

BAB I, merupakan Pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II, menjelaskan tentang Gambaran umum Kabupaten Gunungkidul yang meliputi keadaan geografis, demografi dan , kepariwisataan Kabupaten Gunungkidul.

BAB III, deskripsi Potensi obyek wisata Pantai di Kabupaten Gunungkidul yang meliputi analisis potensi obyek melalui komponen 4 A (Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, Aktivitas), dan analisis secara garis besar obyek melalui SWOT (Strength, Weaknesses, Opportunity, Threat), kendala-kendala yang dihadapi, strategi promosi.

BAB V, merupakan Penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran berdasarkan dari uraian Bab sebelumnya.

## **BAB II**

# **GAMBARAN UMUM DAN KARAKTERISTIK KABUPATEN GUNUNGKIDUL**

### **A. Gambaran Umum Kondisi Daerah**

#### 1. Geografis

Kabupaten Gunungkidul merupakan salah satu dari 5 kabupaten di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan luas wilayah  $\pm 1.485,36$  km<sup>2</sup> atau  $\pm 46,63\%$  dari keseluruhan luas wilayah DIY, dengan garis pantai  $\pm 70$  km. Posisi bujur koordinat antara : Bujur timur  $110^{\circ}21'$ -  $110^{\circ}50'$ , lintang selatan  $7^{\circ}46'$ -  $8^{\circ}09'$ , sebelah utara Kabupaten Klaten dan Kabupaten Sukoharjo, sebelah selatan Samudra Hindia, sebelah barat Kabupaten Bantul dan Kabupaten Sleman, dan sebelah timur Kabupaten Wonogiri, (Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Gunungkidul, 2007).

Lokasi daerah Kabupaten Gunungkidul dapat di tempuh melalui beberapa jalur (Buku: *Data Potensi dan Kebudayaan Kabupaten Gunungkidul*. Wonosari, 2007: 49)

- a. Solo-Sukoharjo-Ngawen-Semin-Karangmojo-Semanu-Wonosari.
- b. Solo-Wonogiri-Pracimantoro-Rongkopjerukwudel-Jepitu-Wonosari.
- c. Solo-Yogyakarta-Patuk-Wonosari.

Secara geografis Kabupaten Gunungkidul dapat dilihat menjadi tiga bagian, antara lain :

a. Tanah

Tanah di Kabupaten Gunungkidul sebagian besar merupakan dataran tinggi dan kering jadi pertanian di Gunungkidul sebagian besar lahan kering tadah hujan yang tergantung pada daur iklim, Lahan sawah beririgasi relatif sempit, kebanyakan sawah-sawah di Gunungkidul di tanami tumbuhan palawija seperti jagung, ubi, kedelai dengan system tanam tumpangsari.

Adapun tanah di Kabupaten Gunungkidul secara garis besar dibagi dalam 3 wilayah pengembangan, (Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Gunungkidul, 2007).

1. Wilayah Pengembangan Utara.

Disebut zona batu agung dengan ketinggian antara 200-700 meter di atas permukaan air laut, kondisi lahan berbukit-bukit dan cirinya terdapat sungai di atas tanah, terdapat sumber air tanah, dapat digali sumur dengan kedalaman 612 meter dari permukaan tanah. Adapun jenis tanahnya vulkanis lateristik dengan batuan induksit dan andesit. Wilayah ini meliputi kecamatan Patuk, Nglipar, Gedangan, Ngawen, Semin, dan Ponjong bagian Utara, seluas  $\pm 42.283$  Ha.

2. Wilayah Pengembangan Tengah.

Disebut zone Ledoksari dengan ketinggian antara 150-200 meter di atas permukaan air laut, di saat kemarau panjang zone ini masih terdapat air, jenis tanahnya magalit, terdapat sungai di atas tanah, air tanah terdapat pada kedalaman 60-120 meter dari permukaan tanah. Wilayah zone ini meliputi kecamatan Playen, Wonosari, Karangmojo, Semanu bagian utara dan Ponjong bagian tengah, seluas  $\pm 27.908$  Ha.

### 3. Wilayah Pengembangan Selatan.

Disebut zone Pegunungan Seribu dengan ketinggian 100-300 meter di atas permukaan laut. Keadaan berbukit-bukit karang kaur serta banyak telaga, goa, luweng dan tidak terdapat sungai di dalam tanah. Wilayah ini meliputi kecamatan Tepus, Tanjungsari, Panggang, Purwosari, Paliyan, Saptosari, Rongkop, Girisubo, Semanu bagian selatan dan Ponjong bagian selatan, seluas  $\pm 78.344$  Ha. Berpotensi besar terhadap wisata alam pantai, goa, pegunungan karst dan budaya sejarah.

#### b. Pantai

Gunungkidul mempunyai banyak pantai yang berjajar dari barat ke timur. Dengan panjang garis pantai  $\pm 65$  km. Pantai-pantai ini mempunyai potensi yang luar biasa yang tak kalah indahnnya dengan pantai-pantai yang berada di Yogyakarta, Dan salah satunya tujuh kawasan pantai yang letaknya saling berdekatan, yaitu pantai Baron, Kukup, sepanjang, Drini, Krakal, Ngandong, dan Sundak. Lokasi pantai-pantai ini terletak di Kecamatan Tepus dan Tanjungsari.

Kawasan Pantai selatan Gunungkidul berada di dalam zona pegunungan seribu mempunyai bentuk unik yaitu topografi karst. Itu dapat dilihat jalan akan menuju obyek yang dimana kanan kiri terdapat bukit-bukit yang berada dalam rangkaian pegunungan seribu. Kawasan ini ketinggiannya berkisar 100 meter dari permukaan laut.

### c. Pegunungan

Kabupaten Gunungkidul sebagian besar memiliki topografi berupa pegunungan dan lanskap *karst* yang terbentuk oleh proses palarutan batuan kapur. Bentang alam ini dikenal sebagai Kawasan *Karst* Pegunungan Sewu yang terbentang di wilayah Gunungkidul, Wonogiri, dan Pacitan. Kawasan karst di Kabupaten Gunungkidul seluas 13.000 km<sup>2</sup> yang memiliki Geomorfologi yang tidak ada duanya berupa kerucut karst yang lebih 4000 buah, kubah dan lembah-lembah dengan stalagtit dan stalagmit serta sugai bawah tanah. Keragaman hayati dan kebumian yang bernilai tinggi di kawasan ini. Dari keunggulan tersebut menjadi modal yang besar bagi Kabupaten Gunungkidul untuk mengembangkan pariwisata melalui pengelolaan potensi daerah dengan prinsip pembangunan berkelanjutan.

Sumberdaya pariwisata pegunungan di Kabupaten Gunungkidul banyak ragamnya dan memiliki keunikan tersendiri seperti wisata minat khusus antara lain panjat tebing, petualangan, susur gua, (Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Gunungkidul, 2007).

## 2. Keadaan Demografi

Jumlah penduduk akhir tahun 2007 adalah sebanyak 756.957 jiwa, dengan kepadatan penduduk 510 jiwa/Km<sup>2</sup>, sedangkan pertumbuhan penduduk adalah 1.006 untuk mutasi penduduk adalah lahir tahun 2007 sebanyak 2.547 jiwa, mati 1.182 jiwa, datang 239 jiwa, dan pergi 591 jiwa. Untuk penduduk berdasarkan usia adalah sebagai berikut : Usia 0-4 tahun (balita ) sebanyak 56.014 orang, TK (5-6) tahun sebanyak 24.296 orang,

usia SD (7-12) tahun adalah sebanyak 75.616 jiwa sedangkan usia SMP (13 -15 ) tahun sebanyak 40.052 jiwa, usia SMA (16-18) tahun sebanyak 40.077 jiwa dan usia muda (0-14 ) tahun sebanyak 181.667 jiwa, dan usia pemuda antara (15-24) tahun sebanyak 116.267 jiwa.

Kabupaten Gunungkidul terdiri dari 18 kecamatan, 144 desa, 1431 dusun, 3114 RW, dan 7077 RT. Kecamatan yang ada di Gunungkidul antara lain : Kecamatan Panggang, Purwosari, Paliyan, Saptosari, Tepus, Tanjungsari, Rongkop, Girisubo, Semanu, Ponjong, Karang Mojo, Wonosari, Playen, Patuk, Gedangsari, Nglipar, Ngawen, dan Semin. Dari 144 desa, 82 desa masuk klasifikasi Swakarya dan desa 62 desa masih Swadaya. Kabupaten Gunung Kidul mempunyai beragam potensi perekonomian mulai dari pertanian, perikanan dan peternakan , hutan, flora dan fauna, industri, tambang serta potensi pariwisata, ( *www. GunungkidulKab. com, Kamis 29 mei 2008* ).

Pertanian yang dimiliki Kabupaten Gunungkidul sebagian besar adalah lahan kering tadah hujan  $\pm 90$  % yang tergantung pada daur iklim khususnya curah hujan. Lahan sawah beririgasi relatif sempit dan sebagian besar sawah tadah hujan. Sedangkan untuk Sumberdaya alam tambang berupa : batu kapur, batu apung, kalsit, zeolit, bentonit, tras, kaolin dan pasir kuarsa, ( *www. GunungkidulKab. com, Kamis 29 mei 2008* ).

Kabupaten Gunungkidul juga mempunyai panjang pantai yang cukup luas terletak di sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Hindia, membentang sepanjang sekitar 65 Km dari Kecamatan Purwosari sampai Kecamatan Girisubo. Potensi hasil laut dan wisata sangat besar dan terbuka untuk dikembangkan, (*www. GunungkidulKab. com, Kamis 29 mei 2008* ).

Keadaan demografi Kabupaten Gunungkidul khususnya di kawasan obyek wisata alam pantai Baron, Krakal, Kukup dan sekitarnya tidaklah terlalu padat penduduknya dan sangatlah sederhana, alami, karena lokasi yang belum jauh dari kota membuat penduduk sekitar belum terpengaruh kehidupan perkotaan. Hal ini dapat terlihat dari kehidupan penduduk sekitar pantai yang masih memiliki rasa kegotong royongan yang tinggi dan masih banyak yang percaya dengan hal-hal yang bersifat mistik.

Sebagian besar penduduk yang bertempat tinggal di Kabupaten Gunungkidul khususnya di kawasan obyek wisata alam pantai ini bermata pencaharian bertani dan nelayan atau yang semuanya itu didapat dari alam yang dijual sendiri dan berusaha sendiri walaupun hanya kecil-kecilan seperti dagang dipinggir-pinggir pantai. Namun demikian potensi daerah sekitar ini khususnya kawasan obyek wisata pantai sangatlah besar.

Potensi lainnya adalah industri kerajinan, makanan, pengolahan hasil pertanian yang semuanya sangat potensial untuk dikembangkan. Dilihat dari status pekerjaan utama, sebagian besar penduduk Kabupaten Gunungkidul bekerja sebagai pekerja keluarga sekitar 31,81% dari jumlah penduduk yang bekerja. Sedangkan yang berusaha dengan dibantu buruh tetap, masih sangat sedikit yaitu sekitar 1,27%. Untuk sektor budaya, Kondisi kehidupan dan aktivitas budaya dan kesenian di Kabupaten Gunungkidul secara umum masih berjalan baik, terlihat dari upaya dan kegiatan masyarakat untuk mempertahankan dan mengembangkan budaya dan kesenian yang ada. Bahkan juga tampak adanya upaya untuk menggali kembali budaya dan kesenian yang hampir punah, serta upaya kaderisasi kepada generasi muda, ( *www. GunungkidulKab. com*, Kamis 29 mei 2008 ).

Perkembangan pembangunan di bidang spiritual dapat dilihat dari banyaknya sarana peribadatan masing-masing agama. Ditinjau dari jumlah pemeluk agama, pada tahun 2007 di Kabupaten Gunungkidul tercatat 726.626 umat Islam, 14.792 umat Kristen, 10.235 umat Katholik, 4.989 umat Hindu, dan 2.443 umat Budha, ( *www. GunungkidulKab. com*, Kamis 29 mei 2008 ).

## B. Sejarah Kabupaten Gunungkidul

Adanya sebagian pelarian dari Majapahit yang kemudian menetap di Gunungkidul, diawali dari Pongangan Nglihar dan Karangmojo, maka perkembangan penduduk di Kabupaten Gunungkidul pada waktu itu cepat di dengar oleh Raja Mataram Sunan Amangkurat Amral yang berkedudukan di Kartosuro. Pada saat itu Sang Raja langsung mengutus Senopati Ki Tumenggung Prawiropekso agar membuktikan kebenaran berita tersebut. Setelah datang ke Gunungkidul, ternyata benar bahwa di Gunungkidul telah banyak dihuni orang-orang pelarian dari Majapahit, antara lain Ki Suromejo.

Tumenggung Prawiropekso kemudian menasehati pada Ki Suromejo untuk meminta ijin dulu dengan Raja Mataram di Kartosura, karena daerah ini termasuk wilayah kekuasaan Raja Mataram. Namun tidak digubris, sehingga menimbulkan perselisihan. Perselisihan itu menyebabkan Ki Suromejo dan keluarganya, yaitu Ki Mintowijoyo, Ki Poncobenawi, Ki Poncosedewa (anak menantu) terbunuh, dan Ki Poncodirjo akhirnya menyerahkan diri.

Oleh Pangeran Sambernyowo, Ki Poncodirjo diangkat menjadi Bupati Gunungkidul I, namun tidak lama menjabat. Dikarenakan adanya penentuan batas daerah Gunungkidul antara Sultan dan Mangkunegaran II pada tanggal 13 Mei 1831, maka

Gunungkidul yang dikurangi Ngawen sebagai *enclave* Mangkunegaran telah menjadi daerah kabupaten.

Menurut buku "PEPRENTAHAN PROJO KEJAWEN" karangan Mr.Raden Mas Suryadiningrat,berdirinya Kabupaten Gunungkidul yang telah memiliki sistem pemerintahan itu, ternyata bersamaan dengan tahun berdirinya daerah-daerah lain di wilayah Yogyakarta, yaitu setahun setelah selesainya perang Diponegoro. Perbedaan yang ada hanyalah untuk pemberian sebutan kepada para pengageng atau penguasa, seperti untuk daerah Deggung yang sekarang Sleman, kemudian daerah Kalasan serta daerah Bantul dengan sebutan Wedono Distrik, sedang untuk wilayah Sentolo dan Gunungkidul dengan sebutan Riyo.

Untuk Kabupaten Gunungkidul, setelah melalui berbagai upaya yang dilakukan oleh panitia untuk melacak Hari Jadi Kabupaten Gunungkidul yang dibentuk pada tahun 1984, baik yang terungkap melalui fakta sejarah, penelitian dan pengumpulan data dari tokoh masyarakat berhasil menyimpulkan bahwa hari lahir Kabupaten Gunungkidul adalah Hari Jumat Legi tanggal 27 Mei 1831, ( *www. GunungkidulKab.com, Kamis 29 mei 2008* ).

### C. Kondisi Kepariwisataaan Gunungkidul

Sektor pariwisata adalah salah satu sektor andalan di Kabupaten Gunungkidul. Sektor pariwisata memiliki peran yang sangat strategis untuk menggerakkan pembangunan ekonomi wilayah karena keberadaannya memiliki *multiplier effect* yang luar biasa dan mampu menggerakkan sektor-sektor lain, seperti sektor jasa dan industri. Potensi pariwisata di Kabupaten Gunungkidul terdiri dari obyek wisata alam dalam hal ini obyek wisata pantai, hutan, gunung dan segala keunikan yang dimiliki alam Gunungkidul seperti keunikan kawasan karst. Di Kabupaten Gunungkidul terdapat 19 pantai yang sangat indah yang didukung dengan pasir putihnya dan salah satunya 7 pantai yang letaknya saling berdekatan yang telah dimanfaatkan dan dikembangkan menjadi obyek wisata yaitu antara lain Pantai Baron, Kukup, Krakal, Sepanjang, Drini, Sundak, dan ngandong.

Gunungkidul juga memiliki kawasan karst yang unik dan bentang alamnya sangat indah, baik bentang alam bawah permukaan maupun bentang alam yang ada di permukaan. Bentang alam karst bawah permukaan meliputi goa-goa karst dengan segala hiasannya, dan sungai bawah permukaan, adapun bentang alam yang ada di permukaan meliputi bentukan positif yang berwujud bukit-bukit kapur yang unik dan bentukan negatif yang berwujud lembah-lembah karst, (Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Gunungkidul, 2007).

Selain obyek wisata alam dijumpai pula obyek wisata budaya yang meliputi peninggalan sejarah dan purbakala seperti Situs Megalitikum Gunung Bang dan okoliman, desa-desa budaya dan wisata yang memiliki berbagai macam atraksi tradisional dan tersebar di hampir 18 kecamatan.

Potensi ini sangat berarti sejalan dengan keberadaan Kabupaten Gunungkidul sebagai bagian dari Daerah Istimewa Yogyakarta yang merupakan daerah tujuan wisata kedua di Indonesia setelah Propinsi Bali. Pengembangan dan pembangunan obyek wisata dan sarana pendukungnya telah dilakukan dari tahun ke tahun sebagai upaya untuk meningkatkan daya tarik bagi wisatawan yang berkunjung yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan masyarakat maupun Pendapatan Asli Daerah, (*www.GunungkidulKab.com, Kamis 29 mei 2008*).

## 1. Obyek Wisata Alam

### a. Obyek Wisata Alam Pantai

#### 1. Pantai Baron

Merupakan pantai pintu gerbang masuk kawasan obyek wisata pantai yang lainnya Di pantai ini banyak terdapat aneka ikan laut segar maupun dalam bentuk siap saji. Dan salah satu menu yang terkenal adalah Soup Kakap Baron. Pantai ini terletak di Desa Kemadang Kecamatan Tanjungsari sekitar 23 km ke arah selatan Wonosari.

#### 2. Pantai Kukup

Pantai ini terletak di Desa Kemadang Kecamatan Tanjungsari sekitar 1 km dari Pantai Baron. Pantai ini berpasir putih dan terkenal dengan berbagai aneka ikan hias yang dijual di pinggir-pinggir pantai.

#### 3. Pantai Sepanjang

Pantai ini terletak di Desa Kemadang, Kecamatan Tanjungsari sekitar 2 km dari Pantai Kukup. Pantai ini terkenal akan sebagai tempat pendaratan penyu laut untuk bertelur.

#### 4. Pantai Drini

Pantai ini terletak di Desa Ngestirejo, Kecamatan Tanjungsari yaitu sekitar 1 km ke arah timur Pantai Sepanjang. Pantai Drini terkenal akan perkampungan nelayan tradisional.

#### 5. Pantai Krakal

Pantai Krakal terletak de Desa Ngestirejo, Kecamatan Tanjungsari yaitu sekitar 3 km ke timur dari deretan Pantai Baron, Kukup, Sepanjang, dan Pantai Drini. Panti ini merupakan pantai terpanjang diantara pantai-pantai yang lainnya.

#### 6. Pantai Ngandong dan Slili

Pantai ini terletak di Desa Sidoharjo Kecamatan Tepus sekitar 500 meter sebelah barat Pantai Sundak. Pantai ini terkenal akan rumah singgah komunitas *of Roader*. Yang mana fasilitasnya tidak kalah dengan hotel berbintang lima.

#### 7. Pantai Sundak

Pantai Sundak terletak di Desa Sidoharjo, Kecamatan Tepus sekitar 1 km ke arah timur dari Pantai Krakal. Pantai ini biasanya di gunakan acara berkemah bagi anak-anak sekolah maupun mahasiswa.

#### 8. Pantai Siung

Pantai ini terletak di Desa Purwodadi, Kecamatan Tepus, berjarak sekitar 35 km dari arah Wonosari. Pantai Siung terkenal sebagai tempat olah raga panjat tebing dan merupakan surga bagi *Climbers*.

#### 9. Pantai Wediombo

Pantai ini terletak di Desa Jepitu, Kecamatan Girisubo yaitu sekitar 40 km dari tenggara kota Wonosari. Pantai ini berpasir putih dan memungkinkan untuk melihat sunset matahari karena pantai ini dapat dilihat terbuka baik dari atas perbukitan maupun dari pesisir pantai. Di pantai ini terkenal akan budaya “ Ngalangi” yaitu Upacara prosesi menangkap ikan secara bersama-sama oleh masyarakat setempat. budaya ini digelar setiap tahun sekali .

#### 10. Pantai Sadeng

Pantai ini terletak di Desa Songbanyu dan Desa Pucung, Kecamatan Girisubo, berjarak 46 km dari Wonosari. Pantai ini terkenal akan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) yang bertaraf nasional. Di pantai ini terdapat Telaga Suling yang diyakini dulu sebagai muara sungai bengawan solo purba.

#### 11. Pantai Ngrenehan

Pantai ini terletak di Desa Kanigoro, Kecamatan Saptosari sekitar 30 km di sebelah selatan Wonosari. Suatu pantai berupa teluk yang dikelilingi hamparan perbukitan kapur dan memiliki panorama yang indah dengan pasir putih yang memukau. Di pantai ini wisatawan dapat menyaksikan aktivitas nelayan dan menikmati ikan siap saji atau membawa ikan segar sebagai oleh-oleh, (DISPARTABUD Kab. Gunungkidul, 2007: 6-16).

#### b. Obyek Wisata Alam Pegunungan.

Gunung Gambar

Gunung Gambar merupakan obyek wisata spiritual yang berada di Desa Jurangjero, Kecamatan Ngawen kurang lebih 39 km dari Wonosari, terletak pada ketinggian 200 m di atas permukaan air laut, sehingga dari puncak dapat melihat keindahan Rowo Jombor dan Waduk Gajah Mungkur di Wonogiri. Gunung ini terkenal dengan pertapaan Pangeran Sember Nyowo dan juga terkenal kesenian khas daerah “Rinding Gumbeng” yaitu alat musik tradisioanal terbuat dari bambu kecil dan sederhana, namun apabila di mainkan akan muncul suara musik yang indah, (DISPARTABUD Kab. Gunungkidul, 2007).

### c. Obyek Wisata Hutan

#### 1. Hutan Bunder

Kawasan ini terletak di Kecamatan Playen yang berada berada 30 km dari Yogyakarta. Aksesibilitas sudah baik karena terletak di jalan penghubung utama antara Yogyakarta dan Wonosari. Kawasan Hutan Bunder ini juga terdapat *Rest Area* yang dilengkapi pendopo dengan fasilitas listrik 300 watt, mushola, area bermain anak, serta terdapat budidaya dan penyulingan minyak kayu putih, penangkaran rusa, dan lokasi perkemahan yang nyaman untuk kegiatan *Outbond*, (DISPARTABUD Kab. Gunungkidul, 2007).

#### 2. Hutan Wanagama

Hutan ini masih dalam satu kawasan dengan Hutan Bunder. Hutan Wanagama merupakan hutan pendidikan yang bertaraf internasional yang dikelola Fakultas Kehutanan Universitas Gajahmada, dengan luas areal 600 Ha, terletak sekitar 3 km dari lapangan udara Gading ke arah barat

atau 7 km dari kota Wonosari. Di lokasi ini terdapat museum kayu yang sudah tua umurnya, berupa barang-barang kuno dari berbagai jenis dan ukuran, (DISPARTABUD Kab. Gunungkidul, 2007).

## 2. Obyek Wisata Buatan

### a. Obyek Wisata Budaya dan Sejarah

#### 1. Pesanggrahan Gembirawati

Pesanggrahan ini terletak di Dusun Wutugajah, Desa Girijati, Kecamatan Purwosari. Bangunan ini berasal dari abad 16, berdasarkan konteks lingkungan yang berupa lautan dan pegunungan diperkirakan pesanggrahan ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat peristirahatan akan tetapi juga mempunyai fungsi filosofis spiritual.

#### 2. Situs Megalitik Sokoliman

Terletak di Kecamatan Karangmojo, kurang lebih 9 km dari Wonosari tepatnya di Dusun Sokoliman II Bejiharjo. Di situs ini ditemukan peninggalan pra sejarah dari masa megalitik berupa menhir, peti kubur, alat-alat dari besi, manik-manik, dan sebagainya.

#### 3. Situs Megalitik Gunungbang

Situs ini terletak dikawasan Dusun Gunungbang, Desa Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo. Artefak yang terdapat pada situs ini adalah peti kubur batu, yang berukuran panjang 100 cm, dan lebar 75 cm dan diameter lubang 15 cm. Hal ini berkaitan dengan pengolahan hasil pertanian.

#### 4. Upacara Labuhan

Upacara ini diselenggarakan hampir disemua desa pesisir pantai seperti Baron, Kukup, Krakal dan sebagainya. Upacara ini digelar setiap tahun sekali, tepatnya pada bulan suro tahun jawa. Adapun barang-barang yang dilabuhkan antara lain kepala kerbau, nasi tumpeng, buah-buahan, (Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Gunungkidul, 2007).

## b. Atraksi Kesenian

### 1. Tayub

Kesenian yang masih hidup adalah Tayub. Tayub yaitu penari wanita yang di sebut Ledhek yang menari sambil diiringi oleh musik gamelan untuk menghibur penonton dengan tarian dan kemudian mengajak penonton untuk ikut menari. Tayub ini biasanya disajikan dalam upacara-upacara adat, sebagai sarana untuk memohon keselamatan, kesuburan, datangnya hujan dan menyampaikan rasa syukur atas karunia Sang Maha Pencipta, (DISPARTABUD Kab. Gunungkidul, 2007).

### 2. Reok

Reok adalah salah satu atraksi kesenian tradisional Gunungkidul yang merupakan jenis kesenian rakyat yang bermula dari cerita Panji dan biasanya di mainkan oleh kurang lebih 10 orang, yang terdiri dari Bancak dan Doyok atau di Gunungkidul lebih dikenal dengan Penthul dan Temben, prajurit Udeng Gilig, Prajurit Kuda Kepang, Penongsong

dan para prajurit, dengan iringan musik kendang, bendhe, kecrek dan angklung, (DISPARTABUD Kab. Gunungkidul, 2007).

### 3. Wayang

Berdasarkan cara pertunjukannya dan jenis ceritanya terdapat 3 jenis wayang di Kabupaten Gunungkidul yaitu Wayang orang, Wayang kulit, dan Wayang Beber terdapat di Dusun Gelaran Desa Bejiharjo Kecamatan Karangmojo, (DISPARTABUD Kab. Gunungkidul, 2007)

### 4. Campursari

Campursari merupakan suatu musik asli dari Gunungkidul. Musik ini diperkenalkan oleh Manthous seorang penulis lagu campursari sekaligus penyanyi dari kecamatan Playen. Musik ini merupakan campuran dari musik tradisional dan modern dengan tangga nada yang berbeda, yaitu Penthatonis atau karawitan dan Diotonis, (Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Gunungkidul, 2007).

## c. Obyek Wisata Minat Khusus

### 1. Panjat Tebing

Lokasi di Pantai Siung yaitu di Desa Purwodadi, Kecamatan Tepus, berjarak sekitar 35 km dari Wonosari. Bahkan disini terkenal surganya *climbers* karena terdapat lebih 250 jalur pemanjatan, dengan didukung panorama laut yang indah.

### 2. *Off Road*

Lokasi di Pantai Ngandong yaitu di Desa Sidoharjo, Kecamatan Tepus 23 km ke arah selatan Kota Wonosari. Bahkan disini terdapat

rumah singgah Komunitas *Off Roader* dengan fasilitas setara dengan hotel berbintang, (Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Gunungkidul, 2007).

#### d. Desa Wisata

##### 1. Dusun Bobung

Hampir semua masyarakatnya mata pencaharian pokoknya adalah menjadi perajin topeng kayu dan kerajinan batik kayu. Terletak di wilayah Bobung, Desa Putat, Kecamatan Patuk jaraknya hanya 10 km arah barat Kotan Wonosari. Untuk menuju Desa Wisata ini tidak sulit karena jalan menujuj desa sudah beraspal mulus dan juga dilalui angkutan umum sehingga memudahkan wisatawan menuju obyek ini.

##### 2. Dusun Garotan

Dusun Gorotan terletak sekitar 25 km arah utara dari kota Wonosari atau 60 km arah timur dari Yogyakarta. Dusun Garotan terkenal dengan kerajinan khasnya berupa cor logam dalam bentuk lampu antik, kursi taman dan lain-lain. Lokasi untuk menuju obyek mudah dijangkau dengan jalan yang sudah beraspal bagus, (DISPARTABUD Kab. Gunungkidul, 2007).

### **D. Data Pendapatan Dari Sektor Pariwisata**

Pariwisata telah menjadi kebutuhan dan gaya hidup tidak saja bagi sejumlah orang yang mempunyai tingkat ekonomi yang tinggi tapi bagi sebagian besar orang yang tanpa memperhatikan latar belakang pendidikan, kediaman, dan status sosialnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan ekonomi seseorang

hanya mempengaruhi pilihan produk wisatanya saja, seperti halnya di Kabupaten Gunungkidul ini sektor pariwisatanya merupakan sumber pendapatan daerah yang utama walaupun saat ini pariwisata di Gunungkidul sedikit mengalami penurunan dibanding pada era tahun Sembilan puluhan.

Tabel 2.1 Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD),  
Kabupaten Gunungkidul Tahun 2000 – 2006

TAHUN ANGGARAN	PEDAPATAN SEKTORPARIWISATA	PAD	PERSENTASE
2000	386.923.938	5.719.379.104,9	6,76
2001	718.958.719	8.852.286.282,6	8,12
2002	807.159.599	13.486.859.839,8	5,98
2003	820.562.319	17.481.692.174,8	4,69
2004	856.701.103	20.893.617.292,2	4,10
2005	827.355.995	23.829.596.887,0	3,47
2006	638.295.740	519.249.089.143,0	0,12

Sumber: DISPARTABUD Kab. Gunungkidul, 2007: xv

Adapun kontribusi sektor Pariwisata tersebut diperoleh dari pendapatan-pendapatan sebagai berikut :

Tabel 2.2 Pendapatan pariwisata Kabupaten Gunungkidul Tahun 2000 – 2006

TAHUN	RETR. TEMPAT REKREASI DAN OLAH RAGA	PAJAK HIBURAN	HOTEL PAJAK RESTAURAN	RETR. PENGINAPAN
2000	378.360.850	4.274.950	42.858.134	—
2001	640.215.837	4.551.000	59.191.882	15.000.000
2002	716.494.120	7.448.000	63.902.479	19.315.000
2003	723.609.915	12.804.200	63.948.204	20.200.000
2004	757.995.703	9.503.100	67.152.300	22.050.000
2005	796.055.395	12.750.400	78.990.463	24.000.000

2006	873.682.408	8.000.000	61.859.750	21.800.000
------	-------------	-----------	------------	------------

Sumber: DISPARTABUD Kab. Gunungkidul, 2007: xv

Dari kedua tabel di atas dapat diketahui bahwa pendapatan dari sektor pariwisata Gunungkidul mengalami peningkatan dari tahun ke tahun itu terbukti pada tahun 2000 – 2005, walaupun pada tahun 2006 mengalami kemerosotan yang diakibatkan karena keadaan sosial, ekonomi dan keamanan negara mengalami ketepurukan yang ditandai dengan naiknya Bahan Bakar Minyak (BBM), yang berdampak negatif bagi sektor pariwisata di Kabupaten Gunungkidul. Namun pada tahun 2007 sudah mengalami peningkatan kembali sedikit demi sedikit hingga pada awal tahun 2008 ini. Pendapatan yang paling banyak di Kabupaten Gunungkidul diperoleh dari wisata pantainya hal ini diketahui dari kunjungan wisatawan saat memasuki pos-pos retribusi menuju obyek, misalnya pos retribusi di Baron wisatawan yang akan masuk ke obyek akan ditarik biaya Rp 2000/orang. Karena retribusi yang ada di Baron itu merupakan pintu gerbang untuk menuju obyek-obyek wisata pantai lainnya.

### E. Data Pengunjung Obyek

Data arus Wisatawan yang mengunjungi obyek wisata pantai di Kabupaten Gunungkidul tidak selalu terus meningkat dari tahun ke tahun. Ini terbukti dari data kunjungan wisatawan yang mengunjungi obyek wisata pantai di Kabupaten Gunungkidul dari tahun 2005-2007 yang naik turun. Walaupun pada saat ini arus kunjungan wisatawan yang datang ke pantai Gunungkidul mengalami peningkatan.

Tabel 2.3 Data Pengunjung Per Lokasi Pos Retribusi Tahun 2005

NO	LOKASI POS	JUMLAH				
		WISATA	RODA	MOBIL/PICK	MINI	BUS/TR

		WAN	DUA	UP/SEJENIS	BUS	UK
1	Baron	267.623	39.022	16.707	850	1.045
2	Pulegundes	8.122	1.891	1.036	82	76
3	Tepus	6.561	1.385	396	72	77
4	Wediombo	12.033	3.981	708	19	33
5	Sadeng	7.009	2.309	693	1	-
6	Ngrenehan	8.956	3.404	1.044	27	14
7	Siung	2.935	1.359	241	4	-
	Jumlah	325.127	53.351	20.825	1.055	1.245

Sumber: DISPARTABUD Kab. Gunungkidul, 2007:

Tabel 2.4 Data Pengunjung Per Lokasi Pos Retribusi Tahun 2006

NO	LOKASI POS	JUMLAH				
		WISATAWAN	RODA DUA	MOBIL/PICK UP/SEJENIS	MINI BUS	BUS/TRUK
1	Baron	1623.623	32.450	13.176	532	614
2	Pulegundes	8.122	1.392	377	61	80
3	Tepus	6.561	1.776	291	49	42
4	Wediombo	12.033	3.912	636	11	28
5	Sadeng	7.005	1.842	535	-	-
6	Ngrenehan	8.956	2.662	659	26	8
7	Siung	2.935	1.379	193	2	-
	Jumlah	209.529	45.413	15.867	681	772

Sumber: DISPARTABUD Kab. Gunungkidul, 2007: xii

Tabel 2.5 Data Pengunjung Per Lokasi Pos Retribusi Tahun 2007

NO	LOKASI POS	JUMLAH				
		WISATAWAN	RODA DUA	MOBIL/PICK UP/SEJENIS	MINI BUS	BUS/TRUK
1	Baron	227.172	49.231	13.176	862	1.056
2	Pulegundes	11.720	2.752	640	49	66
3	Tepus	8.293	1.883	445	32	30

4	Wediombo	13.587	4.862	671	17	19
5	Sadeng	9.586	6.627	926	5	1
6	Ngrenehan	12.182	3.818	885	15	7
7	Siung	4.846	2.052	236	7	-
		287.386	67.226	22.078	988	1.179

Sumber: DISPARTABUD Kab. Gunungkidul, 2007: xii

Dari tabel diatas dapat diketahui jumlah wisatawan yang mengunjungi obyek wisata di Kabupaten Gunungkidul dari tahun 2006 ke tahun 2007 rata-rata mengalami peningkatan, itu dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan dari 209.239 meningkat menjadi 287.386 walaupun pada tahun 2005-2006 sedikit mengalami penurunan. Kebanyakan wisatawan berkunjung ke obyek kawasan wisata 7 pantai ini dilihat dari tabel kunjungan wisatawan yang melewati pos retribusi di Baron.

**BAB III**

**POTENSI OBYEK WISATA PANTAI DI KABUPATEN**

**GUNUNGKIDUL**

**A. Daya Tarik wisata Pantai Di Kabupaten Gunungkidul**

Kabupaten Gunungkidul, memiliki obyek wisata unggulan yaitu obyek wisata alam pantai sejumlah ±46 pantai dan terbentang sejauh 70 Km di wilayah selatan Kabupaten Gunungkidul, mulai dari ujung barat ke ujung timur dan salah satunya adalah suatu kawasan yang terdiri dari 7 pantai yang merupakan obyek andalan Kabupaten Gunungkidul. Selain masih alami ke 7 pantai ini memiliki karakteriastik dan keunikan sendiri-sendiri sebagai berikut:

**1. Pantai Baron**

Pantai Baron terletak di desa Kemadang, kecamatan Tanjungsari sekitar ±23 km selatan kota Wonosari, merupakan pintu gerbang masuk kawasan obyek Wisata Pantai yang lainnya. Pantai Baron dikelilingi bukit-bukit kapur yang di atasnya terdapat jalan setapak dengan gardu pandang di mana wisatawan dapat beristirahat dan menikmati keindahan laut yang luas. Di sebelah barat Pantai Baron, terdapat muara air sungai bawah tanah sehingga ada suatu tempat pertemuan antara air laut dan air tawar. Pantai ini juga sebagai penghasil ikan yang banyak, dan ditepi-tepi pantai banyak terdapat perahu-perahu yang biasa digunakan nelayan untuk mencari ikan. Di Pantai Baron juga di lengkapi tempat pelelangan ikan yang biasa digunakan nelayan untuk menjual hasil tangkapan ikan setelah pergi melaut. Adapun ciri khas Pantai Baron adalah banyaknya aneka ikan laut dalam bentuk segar maupun siap saji

(dimasak, dibakar, digoreng, dikukus) termasuk menu spesial Baron yaitu Soup Kakap, ( Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gunungkidul, 2007).

a. Sejarah Singkat Pantai

Pada zaman dahulu sebelum ada penghuni di daerah Baron kedatangan seorang Pangeran yang bernama Joko Umbaran. Konon katanya Joko Umbaran datang ke Baron Untuk melakukan semedi bertapa didalam gua, dan dalam pertapaanya itu Joko Umbaran didatangi seekor ular yang besar dan berwajah naga maka gua itu dinamakan gua sinaga. Gua ini biasanya digunakan orang untuk bertapa dan bahkan sampai sekarang didalam gua masih terdapat sesaji-sesaji seperti kembang, dupa, dan lain-lain sehingga membuat suasana gua ini menjadi sakral. Setelah itu dinamakan Baron Sekeber kata Baron Sekeber diambulkan dari bahasa belanda sesudah tahun 1930 an, karena pada zaman penjajahan belanda Pantai Baron dijadikan tempat persembunyian dan gua sinaga dijadikan sebagai tempat penyimpanan senjata.

Setelah datang penjajah dari jepang pantai baron sudah mulai ramai didatangi penduduk, oleh para penduduk setempat ini kemudian bermukim disekitar pantai baron dan bermata pencaharian sebagai nelayan, (*Wawancara dengan Tuginin, saptu 21 juni 2008*).

b. Potensi obyek wisata Pantai Baron berdasarkan 4A ( Atrkasi, Aksesibilitas, Amenitas, Aktivitas ).

## 1. Atraksi

### a. Alam

Pantai baron merupakan pantai yang indah selain masih alami Pantai baron juga memiliki aneka biota laut yang banyak maka tak jarang banyak nelayan yang mencari ikan. Dan untuk para wisatawan ingin melihat keindahan pantai baron bisa mengunjungi tempat wisata alam yaitu “Pesona Puncak Pantai Baron” dengan biaya yang murah yaitu Rp 1.000 dari sini wisatawan bisa melihat indahnya pesona alam pantai diperbukitan. Selain dengan pemandangan yang indah Pantai Baron juga memiliki atraksi wisata alam yang lain yaitu “Gua Sinaga “ Gua sinaga ini memiliki sejarah yang mistik konon katanya gua ini terdapat didalam pantai baron dan didalamnya terdapat ular yang besar dan berwajah naga, gua ini biasanya digunakan orang untuk bertapa maka sampai sekarang pun gua ini masih banyak terdapat sesaji yang berupa kembang, dupa, dan lain-lain. Banyak juga wisatawan yang ingin mengetahui keadaan alam gua ini. Didalam gua juga terdapat mata air.

### b. Upacara Adat

Masyarakat Pantai Baron mempunyai tradisi yang kental, yang mana tiap malam satu suro mereka melakukan Upacara Ritual “Larungan” dengan melarungkan benda-benda kepantai sebagai persembahan untuk ratu Nyilorokidul. Masyarakat sekitar mempercayai bahwa setiap bulan suro ratu pantai Nyilorokidul

menginginkan tumbal manusia. Dan untuk mempersembahkan itu diadakan upacara tradisi larungan. Adapun benda-benda yang dilarungkan yaitu seperti tumpeng, kepala kambing, kaki kambing, pakaian jarik, dan buah-buahan. Pada malam satu suro selain masyarakat sekitar pantai baron juga banyak wisatawan yang berkunjung ke pantai untuk menyaksikan upacara ritual tersebut. Mereka kebanyakan berasal dari luar kota bahkan kadang-kadang ada wisatawan yang berasal dari mancanegara, (*Wawancara dengan Tuginin, saptu 21 juni 2008*).

c. Kesenian

Untuk menarik dan menghibur wisatawan agar lebih betah tinggal menikmati panorama alam di Pantai Baron, biasanya setiap hari libur diadakan Kesenian seperti campursari, dangdut, musik lagu-lagu kesukaan anak remaja sekarang, dan reok. Biasanya pertunjukan-pertunjukan di lakukan ditempat terbuka yaitu di depan warung-warung makan dan toko-toko penjual souvenir, selain tempatnya yang luas sekaligus supaya wisatawan yang datang langsung bisa menikmati atraksi tersebut sambil makan di warung-warung.

2. Aksesibilitas

Aksesibilitas menuju obyek sudah terbilang baik yaitu dengan kondisi jalan yang sudah aspal dan relatif lebar sehingga membuat semua sarana transportasi bisa melaluinya. Mulai dari mobil pribadi, sepeda motor, bus pariwisata, dan truk. Pantai baron mempunyai sarana

transportasi yang lebih baik sendiri dibandingkan pantai-pantai yang lainnya. Karena di Pantai Baron sudah ada transportasi yang menghubungkan antara kota Wonosari dengan Pantai Baron. Dengan mobil colt isuzu jalur 16 dan tarif Rp 7.000 wisatawan sudah bisa berkunjung ke Pantai Baron walaupun jumlah sarana transportasinya masih terbatas. Namun sampai sekarang ini wisatawan yang datang ke pantai baron kebanyakan menggunakan mobil pribadi, sepeda motor dan bus pariwisata. Untuk menuju obyek wisata Pantai Baron dapat ditempuh melalui 4 Koridor (*.Leaflet: Welcome to Gunungkidul. Wonosari: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Gunungkidul, 2007: 31*).

- a. Koridor I : Yaitu melewati Yogyakarta – Wonosari – Baron – Kukup – Krakal – Drini – Sundak (70 km).
- b. Koridor II : Yogyakarta – Parangtritis – Trowono/Saptosari – Kemadang – baron - Kukup – Sepanjang – Drini – Krakal – Sundak (74 km).
- c. Koridor III : Solo/Sukoharjo – Ngawen – Semin – Karangmojo – Semanu – Panggul – Jepitu – Wediombo – Tepus – Baron (55 km khusus wilayah Gunungkidul)
- d. Koridor IV : Wonogiri dan Pacitan – Pracimantoro – Rongkop Jerukwudel – Jepitu – Tepus – Baron (55 km khusus wilayah Gunungkidul).

Untuk wisatawan yang datang dari arah solo lebih efektif menggunakan jalur dari Sukoharjo, Ngwen, Semin karena jalur ini lebih dekat dibanding ketiga jalur tersebut.

### 3. Amenitas

Adapun fasilitas yang ada di Pantai Baron antara lain :

#### a. Sarana Umum

Di pantai baron sarana umumnya sudah terbilang mendukung untuk sebagai daerah tujuan wisata di Gunungkidul , seperti kamar mandi, toilet, masjid tempat beribadah untuk yang beragama islam, serta tempat parkir yang begitu luas mulai dari tempat parkir sepeda motor, mobil dan bus pariwisata, dengan rincian tarif sepeda motor Rp 2.000, mobil pribadi Rp 5.000 dan bus pariwisata Rp 10.000. memang untuk parkir bisa dikatakan mahal dikarenakan area parkir ini yang mengelola penduduk setempat dengan sistem sewa kepada Dinas Perhubungan setempat. Serta untuk tarif kamar mandi atau toilet yaitu untuk mandi Rp 2.000 dan untuk buang air kecil Rp 1000. Selain memiliki area parkir yang luas di pantai baron juga terdapat terminal yang dipergunakan untuk angkutan dari arah wonosari yaitu colt isuzu dan mobil *pick up* yang beroperasi untuk mengangkut para petani ke ladang mereka, serta wisatawan yang ingin mengunjungi pantai yang lainya yang tidak membawa sarana transportasi sendiri, *(Wawancara dengan Tuginin, saptu 21 juni 2008).*

Selain itu di Pantai Baron juga terdapat tempat istirahat atau sekedar duduk untuk menikmati keindahan panorama pantai baron dari atas batu karang yang tinggi, yang mana untuk wisatawan yang ingin berduaan atau bercanda dengan keluarga untuk

menikmati indahnya Pantai Baron juga disediakan penyewaan tikar dengan tarif Rp 2.000. Di kawasan Pantai Baron juga terdapat perahu-perahu nelayan yang biasanya digunakan untuk mencari ikan. Perahu-perahu ini jumlahnya kurang lebih 100 perahu tradisional. Dan bagi wisatawan yang ingin melihat indahnya pantai baron dengan karang-karang yang tinggi dari tengah laut wisatawan juga bisa menyewa perahu nelayan dengan biaya Rp 15.000-Rp 20.000, dan untuk menjaga kenyamanan wisatawan di kawasan parkir Pantai Baron terdapat POS pulisi air yang mana biasanya banyak wisatawan yang datang mencari informasi tentang daerah sekitar di Pantai Baron.

Selain POS Polisi di Pantai Baron juga ada POS untuk tim SAR tepatnya disebelah selatan warung-warung makan dan penjual souvenir dan sebelah timur pintu masuk gua sinaga. Di Pantai Baron juga dilengkapi fasilitas gedung untuk pertemuan terbuka yang berbentuk joglo serta gedung untuk tempat pelelangan ikan (TPI) yang setiap paginya selalu ramai dipenuhi nelayan yang habis melaut untuk menjual ikan hasil tangkapannya.

b. Akomodasi

Pantai Baron mempunyai fasilitas akomodasi yang baik sendiri dibandingkan pantai-pantai lainnya yang berada disekitarnya. Di kawasan Pantai baron terdapat 3 losmen yaitu Bawal, Bintang Baru, dan Baron Sari. Ketiga losmen ini berbentuk amat sangat sederhana dan dengan fasilitas yang sederhana pula. Fasilitas yang

diberikan hanya berupa kamar tidur dan kamar mandi terpisah, maka dari itu tarifnya tidak terlalu mahal. Yaitu berkisar 30.000 untuk yang biasa dan 50.000 untuk yang ada TV di dalam kamarnya. Setiap losmen biasanya terdiri dari 10 kamar tidur dan 3 kamar mandi. Dan tarif itupun hanya untuk sewa kamar saja, untuk makan pihak losmen tidak menyediakan. Jadi para wisatawan yang menginap di losmen tersebut kalau ingin makan harus mencari sendiri di luar. Dan biasanya diluar losmen tersebut ada warung-warung kecil sendiri yang menyediakan makanan. Bisa dikatakan losmen-losmen yang berada di sekitar pantai baron masih bersifat sangat sederhana.

c. Warung Penjual Souvenir dan Warung Makan

Pantai baron merupakan pantai yang lebih populer sendiri dibanding pantai-pantai yang berada disekitarnya, warung-warung penjual souvenir dan warung tempat untuk makan lebih banyak dibanding warung souvenir dan makan di pantai lainnya. Di pantai Baron banyak terdapat souvenir mulai dari vas bunga, hiasan pintu, hiasan gantung, hiasan orang-orangan, gelang, kalung bingkai foto dan lain-lain yang semuanya itu terbuat dari kerang namun kerang yang dipergunakan adalah merupakan kerang kerang pilihan yang diambil dari hasil laut sendiri. Ada juga hiasan yang paling unik sendiri yaitu yang terbuat dari kepiting itu sendiri. Yaitu dengan cara kepiting dikeluarkan isinya terlebih dahulu agar tidak busuk kemudian dikeringkan.

Semua hiasan yang berada di pantai baron kebanyakan dibuat oleh pengrajin penduduk sekitar, hanya sedikit hiasan yang berada dari luar itupun karena bahan yang digunakan tidak ada di pantai baron, misalnya hiasan asbak yang terbuat dari kerang yang sejenis baja, karena kerang ini didatangkan dari Surabaya. Hiasan-hiasan tersebut dijual dengan harga yang bervariasi mulai seribu sampai ratusan ribu semua itu tergantung hiasannya. Misalnya hiasan gantung kunci dijual dengan harga mulai dari Rp 1.000 - Rp 5.000.

Warung-warung makan yang berada di sekitar Pantai Baron sangat banyak baik yang berbentuk rumah makan maupun warung makan sederhana dengan beraneka macam menu yang disajikannya yang kebanyakan besar berasal dari ikan segar dengan cara pengolahan yang bervariasi mulai dari yang dibakar, dimasak sampai yang dikukus. Adapun menu yang ditawarkan antara lain : Nasi Rames Rp 4.000, Nasi Goreng Rp 5.000, Soto Rp 4.000, Bakso Rp 4.000, Mie Ayam Rp 4.000, Mie Goreng 3.000, Sate Cumi 12.500, Sate Udang Rp 15.000. Sedangkan menu yang terkenal dan menjadi ciri khas masakan Pantai Baron adalah Soup Kakap dengan harga 12.500 per porsi. Adapun minuman yang disajikan yaitu mulai dari es tea dengan harga Rp 1.500, es jeruk Rp 2.000, tea hangat Rp 1.000, kopi Rp 3.000 dan lain-lain. Warung-warung makan di pantai baron ini berbentuk sederhana berada di pinggir pinggir jalan menuju pantai dan yang mana

biasanya didepan warung-warung makan inilah tempat diadakannya hiburan seperti campursari, dangdut, Reok dan bahkan musik-musik anak muda sekarang.

Selain itu warung-warung tersebut juga menjual makanan khas dan buah yang dijual musiman seperti Rempeyek Udang dengan harga Rp 1.000 per satu bungkus, Rempeyek Bayan Rp 1.000 per satu bungkus, Buah srikaya 3.000 per kg dan lain-lain. Tempat warung-warung makan dan souvenir di Pantai Baron ini setiap bulan dikenai pajak oleh pemerintah yaitu mulai dari Rp 5.000 sampai 10.000 semua itu tergantung luas, dan tempat bangunannya.

Pantai Baron juga terkenal akan pasar ikan tradisional. Setiap hari tempat ini selalu ramai dikunjungi wisatawan yang membeli ikan baik yang sudah dimask maupun belum untuk oleh-oleh. Adapun rincian harganya antara lain: Cumi di jual dengan harga Rp 30.000/kg, Bawal Rp 15.000/kg, Lele Laut Rp 13.000/kg, Udang Rp 45.000/kg dan lain-lain. Harga-harga tersebut bisa berubah-ubah setiap hari tergantung tawar-menawar.

#### 4. Aktivitas

##### a. Aktivitas Masyarakat

Aktivitas masyarakat disekitar pantai baron kebanyakan mencari ikan dilaut karena hasilnya lebih menguntungkan dibandingkan bermata pencaharian sebagai petani. Para nelayan di Pantai Baron kebanyakan mereka bertempat tinggal dekat pantai.

Mereka biasanya mencari ikan pada malam hari kemudian kembali ke darat pagi hari dan langsung membawa hasil ikan tangkapannya tersebut ke Tempat Pelelangan Ikan (TPI). Di tempat pelelangan ikan pembeli-pembeli ataupun agen-agen penjual ikan sudah antri menunggu nelayan yang pulang dari laut. Maka tak jarang setiap pagi TPI Pantai Baron menjadi pemandangan tersendiri yang mana selalu ramai dipenuhi orang untuk membeli ikan-ikan laut. Selain mencari ikan nelayan-nelayan di Pantai Baron kebanyakan membuka warung-warung makan dan souvenir di sekitar pantai dan ada juga yang menyewakan perahu kepada wisatawan untuk menambah pendapatan penghasilan mereka.

Penduduk yang jauh dari laut kebanyakan berkerja sebagai petani adapun cara bertani penduduk disana dengan sistem tumpangsari yaitu menyebarkan bibit baik jagung, padi, kacang, ketela disebarkan jadi satu di ladang, jadi kalau tanaman itu sudah dewasa akan bercampur menjadi satu. Walaupun pandangan orang tanah disana kurang subur dan kebanyakan bukit-bukit batu, tapi kenyataanya tanaman-tanaman tersebut bisa hidup disana. Malahan baru-baru ini dapat dilihat disana tepatnya dipinggir jalan antara baron dan krakal ada tanaman Buah Naga, yang harga buah ini lumayan mahal. Kalau ini dikembangkan maka akan tidak mungkin petani disana akan hidup sejahtera.

b. Aktivitas Wisatawan

Selain melihat indahnya panorama pantai wisatawan juga bisa memancing dengan menyewa perahu nelayan dipinggiran pantai, berenang dalam artian bermain air dipinggiran pantai dan biasanya wisatawan setelah bermain di air di laut mereka langsung menuju ke sungai untuk bilas atau pun mandi karena di samping pantai ini terdapat sungai yang airnya jernih dan arah arusnya menuju ke laut.

Air sungai ini bersumber dari bawah bukit. Kata masyarakat sekitar air sungai ini tidak pernah kering walaupun pada saat musim kemarau. Dan uniknya apabila air sungai-sungai di wonosari meluap atau pun banjir sungai di baron ini juga ikut meluap. Untuk itu pihak PDAM membangun tempat pendistribusian air bersih dari tempat ini untuk memasok daerah-daerah yang berada disekitarnya. Ini dapat dilihat di area gua Sinaga adanya pipa-pipa besar yang disalurkan ke daerah Wonosari dan sekitarnya.

Ada satu hal yang biasanya wisatawan ingin mengetahui yaitu hal-hal yang biasa penduduk sekitar lakukan meliputi pencaharian mereka dan kebudayaanya seperti pada satu suro banyak wisatawan yang berkunjung ke pantai baron untuk menyaksikan upacara ritual masyarakat sekitar. Upacara ini disebut “Upacara Larungan”.

Upacara larungan ini di persembahkan untuk ratu pantai Nyi Roro Kidul. Masyarakat sekitar menyakini bahwa upacara larungan tersebut bisa melindungi mereka dari segala bencana baik yang datang dari pantai maupun dari bumi. Adapun benda-benda yang dilarungkan antara lain kepala kerbau, buah-buahan, nasi tumpeng dan lain-lain. Dalam upacara ini baik nelayan, pedagang maupun petani semuanya ikut. Selain melihat atraksi budaya, wisatawan juga dapat mengunjungi “Gua Sinaga” yang berda di sebelah barat warung-warung penjual souvenir. Dikatakan Gua Sinaga konon katanya didalam gua ini terdapat ular yang besar dan berwajah naga. Oleh sebab itu gua ini dinamakan Gua Sinaga. Didalam gua sinaga wisatawan dapat menyaksikan mata air sungai yang bersumber dari bawah bukit serta dapat menikmati pemandangan panorama alam Pantai Baron dari atas kawasan gua sinaga.

Selain itu wisatawan yang ingin melihat pemandangan Pantai Baron dari atas bukit bisa mengunjungi tempat yang dinamakan “Pesona Puncak Pantai Baron” dengan tarif Rp 1.000 untuk biaya masuk. Di atas bukit ini terdapat gardu pandang yang bisa digunakan wisatawan untuk beristirahat dan melihat panorama pantai baron yang indah dari atas perbukitan sambil menghirup udara pantai yang menyegarkan.

## 2. Pantai Kukup

Pantai Kukup terletak  $\pm$  1 Km di sebelah timur Pantai Baron, tepatnya di Kelurahan Kemadang Kecamatan Tanjungsari merupakan pantai berpasir putih yang indah dan luas, yang mana terdapat aneka biota laut terutama ikan hias yang dijual oleh beberapa pedagang di pinggir pantai maupun dipelihara di Gedung Aquarium laut dekat pantai.

Jarak antara Solo ke Pantai Kukup sekitar  $\pm$ 80 km dengan jalan yang liku-liku dan naik turun. Pantai Kukup mempunyai pasir yang berwarna putih dan kasar serta banyak karang di bibir pantai jadi wisatawan yang biasanya di pantai bermain olah raga seperti sepak bola, voley, dan dan lain-lain tidak bisa melakukan aktivitas tersebut di Pantai Kukup.

Untuk ombak Pantai Kukup tergolong besar tapi tidak sampai kepinggir karena terbelah karang-karang yang berada di bibir pantai, sehingga tidak membahayakan. Walaupun demikian pengunjung tidak boleh berenang maupun surfing karena Pantai Kukup banyak karang-karangnya yang membahayakan bagi wisatawan. Pantai kukup termasuk pantai yang landai. Hal ini menjadikan gelombang air laut tidak dapat dipastikan sehingga tidak dapat digunakan transit perahu-perahu nelayan, ( Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Gunungkidul, 2007).

### a. Sejarah Singkat Obyek Wisata Pantai Kukup

Asal pantai ini disebut pantai kukup konon katanya penduduk setempat pada zaman dahulu ada musuh yang masuk ke daerah pantai tetapi musuh itu tidak dapat ditemukan walaupun sudah dicari di sekitar pantai, bahkan pencarian tersebut sudah dilakukan berhari-hari tetapi

masih tidak menemukan hasil atau bisa dikatakan tidak tertangkap juga, maka dari itu istilah pantai diambil dari kata musuh yang tidak tertangkap atau tersembunyi atau “terkukup”. Yang mana menjadikan nama pantai tersebut menjadi Pantai Kukup, (*wawancara dengan Sumidi, saptu 21 juni 2008*).

Sebelum dibuka untuk umum pantai kukup ini dikelola oleh kelurahan Kemadang, Kecamatan Tanjungsari. Tapi setelah dipandang pemerintah mempunyai prospek yang bagus maka pengelolaan pantai kukup diambil alih oleh Pemerintah Daerah dibawah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gunungkidul. Dan pada pemerintahan Presiden Suharto jalan menuju obyek ini diaspal semua dari Kota Wonosari sampai pantai-pantai yang berada disekitarnya.

- b. Potensi Obyek wisata Pantai Kukup Berdasarkan 4A (Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, Aktivitas).

1. Atraksi

- a. Alam

Pantai Kukup mempunyai panorama alam yang indah dengan batu-batu karang yang besar dimana salah satunya digunakan untuk gardu pandang, yang mana wisatawan dapat melihat keindahan Pantai Kukup dari atas sambil menghirup udara pantai yang menyegarkan.

Wisatawan juga bisa mengunjungi sebuah pulau karang yang dihubungkan dengan jembatan senggol dan dari atas pulau karang ini dapat dilihat hamparan pantai yang cukup luas dan

indah. Selain itu wisatawan juga dapat mengunjungi Aquarium Laut yaitu dengan biaya Rp 1.000 wisatawan sudah bisa melihat aneka jenis biota laut yang hidup dalam Aquarium raksasa. Dan apabila wisatawan yang tertarik ikan-ikan hias di pinggir-pinggir pantai banyak pedagang-pedagang yang menjual berbagai macam jenis ikan hias.

b. Seni dan Tradisi

1. Upacara Larungan

Seperti halnya di Pantai Baron di Pantai Kukup juga mempunyai upacara larungan yang diselenggarakan tiap tahun sekali tepatnya satu suro. Intinya dalam upacara ritual ini juga sama dengan upacara larungan yang ada di Pantai Baron. Yaitu di persembahkan untuk ratu pantai Nyi Roro Kidul agar terbebaskan dari bencana seperti banjir, gempa bumi dan lain-lain. Dan biasanya benda-benda yang di larungkan ke laut juga sama seperti yang ada di pantai Baron yaitu seperti kepala kerbau, buah-buahan, nasi tumpeng dan lain-lain. Dalam upacara larungan ini penduduk yang berada disekitar pantai kukup baik petani, nelayan, pedagang semuanya ikut, *(wawancara dengan Sumidi, saptu 21 juni 2008)*.

Sedangkan untuk wisatawan yang datang ke Pantai Kukup juga banyak. Mereka berkunjung ke pantai kukup hanya untuk menyaksikan upacara tersebut. Adapun kebanyakan wisatawan yang datang berasal dari luar daerah seperti Solo, Klaten,

Sukoharjo dan lain-lain, (*Wawancara dengan Sumidi , 21 juni 2008*).

## 2. Rasulan di Desa Kemadang

Rasulan upacara ritual yang diadakan setiap tahun sekali tetapi tidak sama dengan upacara larungan yang diselenggarakan tiap tahun sekali pada bulan suro. Upacara rasulan ini diadakan setiap rabo paing bulannya sesuai kesepakatan musyawarah desa-desa yang ada di Kelurahan Kemadang.

Dalam upacara ini semua penduduk yang berada disekitar pantai kukup datang kekelurahan dengan membawa nasi beserta lauk pauk. Dan setelah sampai di Kelurahan Kemadang para penduduk tersebut duduk bersila membentuk lingkaran menaruh nasi bawaanya tersebut ditengah-tengah sambil membacakan doa-doa. Dan setelah selesai membaca doa-doa para penduduk kemadang membagi-bagikan nasi beserta lauk pauk kepada penduduk desa lain yang datang menyaksikan upacara tersebut. Bahkan tidak luput para wisatawan pun yang datang menyaksikan upacara tersebut mendapat makanan.

Setelah nasi beserta lauk pauk dibagikan biasanya digelar pertunjukan hiburan. Dalam pertunjuka hiburan ini masing-masing desa harus menampilkan seni dan tradisinya. Seperti Ketoprak, Campursari, reok, dangdutan dan lain lain, (*Wawancara dengan Sumidi, saptu 21 juni 2008*).

## 2. Aksesibilitas

Jarak pantai kukup sekitar  $\pm 1$  km sebelah timur Pantai Baron, sedangkan jarak dengan Solo  $\pm 80$  km dengan lama perjalanan  $\pm 3$  jam. Jalan menuju pantai kukup sudah baik yaitu dengan kondisi jalan yang beraspal dan agak lebar sehingga bus pariwisata bisa masuk sampai ke lokasi parkir obyek. Namun dengan di dorong keadaan jalan yang baik Sarana transportasi yang ada di pantai Kukup terbilang sulit, kebanyakan besar wisatawan yang datang ke pantai Kukup menggunakan mobil pribadi, sepeda motor. Sedangkan untuk wisatawan yang datang secara rombongan mereka menggunakan bus pariwisata.

Transportasi yang ada di pantai Kukup hanya mobil pick up yang beroperasi untuk mengangkut para petani ke lading dengan jumlah yang terbatas. Mobil pick up ini beroperasi hanya sampai jam 05.00 sore WIB yaitu dengan trayek mulai dari terminal angkutan di Baron sampai di Pantai kukup dan desa-desa yang berada disekitarnya. Jadi wisatawan yang mau berkunjung ke pantai Kukup tidak ada angkutan dari arah wonosari, (*Wawancara dengan Sumidi, saptu 21 juni 2008*).

Untuk wisatawan yang ingin berkunjung ke Pantai Kukup tidak membawa mobil pribadi, bus pariwisata dan bahkan sepeda motor dari arah wonosari bisa naik colt isuzu ambil jalur 16 sampai baron dengan tarif Rp 7.000 per orang, kemudian naik sarana khas daerah yaitu mobil pick up ke Pantai Kukup dengan tarif Rp 2.000 per orang. Dan apabila tidak naik sarana transportasi pick up wisatawan juga bisa naik

ojek dari pantai baron. Yang kebanyakan tukang ojek ini adalah pengelola parkir di Pantai Baron yang menerima jasa ojek. Tapi untuk penggunaan jasa ojek ini agak terlalu mahal. Biasanya para wisatawan akan ditarik ±Rp 10.000 per orang untuk sampai di pantai Kukup. Walaupun sarana transportasi menuju obyek sulit pantai Kukup tidak pernah sepi dari pengunjung bahkan bisa dipastikan kalau musim liburan pantai Kukup selalu ramai dipenuhi wisatawan lokal bahkan mancanegara, (*Wawancara dengan Tugimen, saptu 21 juni 2008*).

### 3. Amenitas

#### a. Sarana Akomodasi dan Umum

Di obyek wisata Pantai Kukup sarana akomodasi dan umum boleh dibilang masih sangat kurang dikarenakan pola pikir masyarakat sekitar yang masih sederhana. Maka dari itu peran serta pemerintah dalam pengembangan obyek wisata alam Pantai Kukup sangat dibutuhkan. Sarana akomodasi dan umum yang terdapat di pantai kukup antara lain :

1. Tempat penginapan dalam bentuk holel kelas melati atau biasa disebut losmen. Di pantai kukup terdapat 3 losmen yaitu Harlois, Pondok wisata Kukup, dan Penginapan Kukup. Dengan bangunan yang sederhana maka tarif yang diberikan tidak terlalu mahal yaitu antara Rp 30.000 – Rp 50.000 semua itu tergantung dari keadaan fasilitas kamar yang diberikan. Misalnya di losmen harlois yang berada didepan tempat parkir

bus dan mobil, ditempat penginapan ini masih sangat sederhana sekali yaitu hanya terdapat 8 kamar dengan 2 kamar mandi. Losmen-losmen yang berada di pantai Kukup ini Sama seperti losmen-losmen yang ada di pantai Baron losmen-losmen ini juga tidak menyediakan makanan. Jadi soal makan pengunjung mencari sendiri di luar.

2. Tempat parkir bus, mobil, dan sepeda motor yang lumayan luas yaitu dengan perincian tarif untuk mobil pribadi Rp 4.000 Mini Bus Rp 5.000, Bus Rp 10.000, dan untuk sepeda motor Rp 2.000. bisa dikatakan tariff yang dikenakan sepeda motor lebih mahal karena yang mengelola penduduk setempat dengan rincian Rp 1.000 untuk kas pemuda dan Rp 1.000 untuk penghasilan mereka.
3. Untuk tempat makan yang ditawarkan di Pantai Kukup dalam bentuk sederhana adapun makanan yang ditawarkan antara lain Nasi Rames Rp 4.000, Nasi Goreng Rp 5.000, Soto Rp 4.000, Bakso Rp 4.000, Mie Ayam Rp 4.000, Mie Goreng 3.000, Dan untuk minuman seperti es tea Rp 1.500, es jeruk Rp 2.000, kopi Rp 3.000 dan lain-lain dengan harga yang sudah tertempel di warung-warung tersebut. Sama seperti di pantai baron setiap tempat warung makan di kenai pajak setiap bulan antara Rp0 7.000 sampai Rp 10.000 tergantung besar kecil lokasi warung makan tersebut. Selain itu di warung-warung makan di Pantai Kukup juga menjual makanan khas yang biasa dijadikan oleh-

oleh seperti Rempyek Udang dengan harga Rp 1.000 per satu bungkus, Rempyek Bayan Rp 1.000 per satu bungkus.

4. Kamar mandi atau toilet di pantai Kukup dikelola penduduk setempat kebanyakan mereka yang mengelola parkir juga sama pemiliknya yang mempunyai kamar mandi dan toilet itu. Untuk ke kamar mandi atau toilet wisatawan ditarik biaya Rp 1.000 untuk buang air kecil dan Rp 2.000 untuk mandi.
  5. Tempat ibadah yang ada hanya mushola yang berjumlah tiga buah ada juga tempat penyewaan kamera serta aula yang biasa digunakan saat *even-even* tertentu dan gardu pandang untuk tempat berteduh dan beristirahat wisatawan.
  6. Gedung aquarium yang digunakan pameran atraksi biota laut seperti ikan-ikan hias, penyu dan lain lain. Serta didalamnya dilengkapi dengan tempat pelayanan informasi wisata. Dimana wisatawan bisa bertanya mengenai apa saja yang ada dipantai kukup. Untuk masuk ke gedung aquarium ini pengunjung harus membayar karcis masuk Rp 1.000, gedung ini hanya buka saptu, minggu dan hari-hari libur. Karena kalau hari-hari biasa pengunjung yang datang ke Pantai Kukup terbatas jumlahnya.
- b. Cinderamata dan Hasil Kerajinan

Suatu obyek wisata yang menjadi Daerah Tujuan Wisata pasti menjual cinderamata dan hasil kerajinan daerah tersebut yang dimana keduanya akan dijadikan oleh-oleh atau kenang-kenangan wisatawan yang membelinya. Seperti halnya di pantai kukup

cinderamata dan hasil kerajinannya banyak diminati wisatawan yang berkunjung kesana.

Adapun kerajinan dan cinderamata di Pantai Kukup antara lain : gantungan kunci, lampion, miniatur yang terbuat dari kerang, hiasan dinding, kalung, gelang, asbak dan lain lain. Yang semua kerajinan itu terbuat dari kerang-kerang pilihan. Harga hiasan ini bervariasi mulai seribu rupiah sampai puluhan ribu. Misalnya lampion dijual dengan harga Rp 20.000, gantungan kunci mulai dari Rp 1.000 - Rp 2.500 tergantung besar kecilnya, Gelang Rp 2.500, cincin Rp 2.000, asbak Rp 3.000, dan lain sebagainya. Harga ini sewaktu-waktu bisa berubah-ubah apalagi kalau musim liburan harga hiasan-hiasan tersebut akan menjadi dua kali lipat.

#### 4. Aktivitas

Pantai Kukup merupakan pantai yang masih terjaga keasliannya dan merupakan salah satu pantai di Kabupaten Gunungkidul yang menjadi daerah tujuan wisata. Di Pantai Kukup wisatawan dapat mengunjungi Aquarium Laut yang didalamnya terdapat atraksi biota laut dengan biaya masuk Rp 1.000. Selain itu wisatawan bisa bermain air di pinggiran pantai sambil mencari ikan-ikan di laut yang tertinggal di sela-sela batu karang saat ombak datang dan kembali lagi ke laut. Yaitu dengan cara membeli jala yang dijual pedagang di pinggir pantai dengan harga Rp 4.000 wisatawan sudah bisa melakukan kegiatan ini sambil menikmati pemandangan panorama alam pantai yang indah.

Wisatawan juga bisa mengunjungi sebuah pulau batu karang yang dihubungkan dengan jembatan senggol yang di atasnya terdapat gardu pandang yang bisa digunakan wisatawan untuk mengambil foto-foto sebagai kenang-kenangan. Selain itu wisatawan juga bisa duduk dipinggir pantai menikmati indahnya ombak sambil minum kelapa muda di warung-warung yang ada di pinggir pantai. Dan apabila wisatawan yang suka dengan ikan-ikan hias di pantai kukup wisatawan juga dapat melihat-lihat sekaligus membeli ikan-ikan hias yang dijual di pinggir-pinggir pantai dengan beraneka macam ikan hias.

### **3. Pantai Sepanjang**

Pantai Sepanjang merupakan rangkaian dari pantai Baron dan Kukup, yang terletak di Desa Kemadang, Kecamatan Tanjungsari tepatnya sekitar 2 km sebelah timur dari Pantai Kukup. Pantai Sepanjang merupakan pantai yang masih alami dan baru saja di buka untuk umum pada tahun 2003. Jalan untuk menuju pantai ini tidak begitu sulit karena di pinggir jalan sudah ada papan petunjuk menuju pantai yaitu dengan kondisi jalan yang sudah beraspal bagus serta agak lebar yang memudahkan wisatawan untuk berkunjung. walaupun pada saat memasuki pantai jalan yang dilalui berupa batu-batu yang terjal, ini dikarenakan minimnya dana untuk membenahi jalan tersebut, (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gunungkidul, 2007).

Pantai sepanjang merupakan pantai yang masih dikelola oleh desa. Jadi apabila wisatawan yang berkunjung kesana akan dipungut biaya ritribusi dengan rincian Rp 2.000 per sepeda motor, 5.000 per mobil pribadi dan 10.000

untuk bus pariwisata. Tapi wisatawan yang datang secara rombongan dengan menggunakan bus pariwisata sangat-sangat jarang sekali karena keadaan pantai yang tergolong masih baru jadi sarana fasilitas akomodasi yang mendukung Pantai Sepanjang untuk dikunjungi wisatawan belum ada. Wisatawan yang berkunjung ke pantai sepanjang masih jarang ini dilihat dari pendapatan di pos retribusi memasuki kawasan Pantai Sepanjang yang rata-rata pendapatan perhari Rp 12.000 untuk hari biasa dan Rp 50.000 untuk hari libur dengan rincian 50% untuk kelurahan Kemadang dan 50% untuk penjaga pos retribusi tersebut, (*Wawancara dengan Kasno, saptu 21 juni 2008*).

Pantai Sepanjang merupakan pantai yang pantai yang paling luas dan panjang sendiri dari barat sampai timur di banding deretan pantai-pantai yang berada di sekitarnya. Pantai Sepanjang merupakan pantai konservasi yang pada waktu tertentu biasa dipakai tempat pendaratan penyu-penyu untuk bertelur.

#### a. Sejarah Singkat Pantai

Pantai Sepanjang merupakan pantai yang masih alami, boleh dikatakan masih bersifat perawan dalam artian belum tersentuh tangan-tangan jahil maupun tangan-tangan ahli yang bisa membuat pantai ini menjadi daerah tujuan wisata. Untuk mengetahui sejarahnya pantai ini sulit karena tidak adanya data-data atau bukti yang menguatkan untuk menunjang pantai ini ditemukan. Tapi menurut penduduk sekitar pantai ini di namakan sepanjang karena letak daerah pantainya yang panjang serta luas diapit dua bukit dari ujung barat sampai timur, maka dengan pantai yang luas dan panjang ini penduduk sekitar menamakan pantai ini dengan pantai “Sepanjang”, (*Wawancara dengan Kasno, saptu 21 juni 2008*).

- b. Potensi Obyek wisata Pantai Sepanjang Berdasarkan 4A ( Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, Aktivitas ).

1. Atraksi

a. Alam

Pantai Sepanjang merupakan pantai yang masih alami dan berpasir putih. Dengan kealamianya dan dapat dikatakan masih perawan ini, Pantai Sepanjang mempunyai daya tarik yang tersendiri yang membuat wisatawan untuk mengunjunginya. Pantai Sepanjang mempunyai pemandangan yang indah serta panorama alam yang menakjubkan dengan pandan-pandan laut yang tumbuh ditepi-tepi pantai yang menambah panorama alam yang khas.

Dan pada waktu tertentu Pantai Sepanjang biasa digunakan untuk pendaratan penyu laut untuk bertelur. Bahkan tak jarang banyak mahasiswa yang datang ke pantai sepanjang untuk mengadakan penelitian mengenai penyu-penyu laut ini.

b. Seni dan Tradisi

Sama seperti halnya Pantai Baron dan Kukup, masyarakat di sekitar Pantai Sepanjang atau di Desa Kemadang tiap tahun sekali mengadakan upacara ritual laut yaitu yang disebut masyarakat sekitar dengan “Sedekah Laut”. Upacara ini merupakan suatu bentuk upacara yang dilakukan oleh masyarakat setempat sebagai rasa terima kasih mereka kepada sang pencipta atas segala hasil bumi dan hasil laut yang berlimpah dan tidak ada habisnya,

dengan semua kekayaan alam tersebut yang berguna untuk kelangsungan hidup mereka.

Namun dalam penyelenggaraan upacara sedekah laut ini masyarakat sekitar melakukannya di Pantai Kukup bersama-sama dengan penduduk yang berada di satu kelurahan Kemadang yang lainnya. Karena Pantai Sepanjang dan Kukup ini masih dalam satu Kelurahan yang mana adat dan tradisi tersebut sudah dilakukan turun temurun sejak zaman nenek moyang penduduk setempat dilakukan di Pantai Kukup. Atau bisa dikatakan untuk atraksi seni dan budaya masyarakat setempat yang digelar di Pantai Sepanjang belum berkembang. Tapi mungkin untuk kedepannya penduduk setempat di bantu pihak Dinas Pariwisata selaku pembimbing dapat berkerja sama dengan penduduk setempat untuk mendatangkan wisatawan yang berkunjung kesana dengan menggelar Upacara Adat tersebut di Pantai Sepanjang.

## 2. Aksesibilitas

Pantai Sepanjang terletak  $\pm 2$  km sebelah timur pantai Kukup. Jarak dengan Solo  $\pm 80$  km melalui jalur semen (klaten) dengan jalan yang berliku-liku naik turun. Jalan menuju pantai sepanjang sudah bagus hanya saja ketika memasuki lokasi obyek jalan yang dilalui hanya tumpukan-tumpukan batu-batu yang terjal sehingga membuat wisatawan yang berkunjung kesana harus berhati-hati.

Transportasi untuk menuju obyek sangat sulit, dari Kota Wonosari hanya sampai terminal angkutan baron saja. Yaitu dengan naik colt

isuzu jalur 16 sampai baron dengan tarif Rp 7.000, yang kemudian dari baron naik jasa ojek yang tarifnya antara Rp 15.000 sampai Rp 20.000. Adapun mobil pick up yang beroperasi di desa-desa sekitar pantai hanya sampai pantai Kukup saja itu pun sangat sedikit jumlahnya. Maka kebanyakan wisatawan yang berkunjung ke Pantai Sepanjang membawa transportasi sendiri seperti kendaraan pribadi, mobil pribadi, bus pariwisata bahkan jasa biro perjalanan wisata.

### 3. Amenitas

#### a. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasaran yang tersedia di obyek wisata pantai sepanjang seperti warung makan, POS keamanan, tempat ibadah belum ada karena pantai sepanjang ini bisa dikatakan masih baru yang baru dibuka pada tahun 2002, fasilitas yang ada di pantai sepanjang ini hanya berupa tempat parkir dengan biaya Rp 2.000 untuk kendaraan bermotor, Rp 5.000 untuk mobil pribadi dan Rp 10.000 untuk bus pariwisata. Sedangkan untuk toiletnya masih sangat sederhana dan bahkan tidak terawat sama sekali itu bisa dilihat kamar mandi yang kotor dan bahkan tidak ada airnya sehingga tidak ada pengunjung yang menggunakannya. Bisa dikatakan fasilitas yang ada di pantai sepanjang belum ada. Sedangkan untuk akomodasinya biasanya wisatawan menginap di losmen-losmen yang berada di Kukup dan Baron. Sampai sekarang kawasan pantai sepanjang masih dikelola oleh masyarakat sekitar. Tetapi dalam buku Dinas Pariwisata Gunungkidul dicantumkan

bahwa pantai sepanjang sudah menjadi hak milik yang dikelola pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gunungkidul. Dengan demikian antara masyarakat sekitar dengan dinas belum menemukan jalan keluar sehubungan dengan pengelolaan pantai sepanjang ini, (*Wawancara dengan Kasno, saptu 21 juni 2008*).

Pengelolaan yang dilakukan oleh masyarakat sekitar masih terbatas dan masih belum mampu memberikan kontribusi yang berarti bagi pelayanan secara maksimal kepada para pengunjung. Perhatian pemerintah terhadap perkembangan kawasan ini bisa dikatakan masih kurang. Padahal kawasan wisata pantai sepanjang menjadi daerah tujuan wisata di Kabupaten Gunungkidul. Maka untuk itu diharapkan hubungan antara PEMDA dengan Kelurahan atau masyarakat sekitar mulai membaik dan menemukan titik temu, sehingga bisa bahu membahu mengembangkan obyek wisata dan daya tarik Pantai Sepanjang ini secara bersama-sama untuk kedepannya.

b. Hasil Kerajinan dan Cenderamata

Pada kawasan Pantai Sepanjang untuk pedagang yang menjual hasil kerajinan dan cenderamata belum ada dikarenakan wisatawan yang berkunjung ke obyek ini masih minim yang membuat para pedagang yang berjualan hasil kerajinan dan cenderamata kebanyakan memilih berada di pantai baron dan pantai kukup. Wisatawan yang berkunjung ke pantai sepanjang pada umumnya mereka yang membawa mobil pribadi dan sepeda motor

itupun hanya sebagai daerah tujuan kedua setelah Pantai Baron, Krakal, dan Kukup. Sedangkan wisatawan yang datang secara berombongan menggunakan bus pariwisata kebanyakan mereka hanya ke pantai baron, kukup, dan krakal. Adapun wisatawan yang berkunjung ke pantai sepanjang untuk oleh-oleh cideramata masih di pusatkan di Pantai Baron atau Pantai Kukup yang lokasinya masih dekat dengan Pantai Sepanjang.

#### 4. Aktivitas

##### a. Aktivitas Penduduk

Penduduk yang berada di sekitar Pantai Sepanjang kebanyakan bermata pencaharian sebagai nelayan dan petani. Dilihat dari keadaan tanah memang disekitar pantai adalah bukit-bukit batu, tapi diantara bukit-bukit batu itu ada tanah yang bisa di manfaatkan untuk ditanami beraneka tumbuhan seperti padi, jagung, kacang dan lain-lain yaitu dengan sistem tanam tumpangsari. Dan para petani ini hanya menanam pada musim penghujan saja karena kalau musim kemarau tumbuhan-tumbuhan disekitar pantai kebanyakan mati kekeringan karena tidak ada air dan terkena udara panas dari pantai. Maka kebanyakan petani di pantai sepanjang kalau musim kemarau mereka mencari rumput laut untuk dijual ke pabrik untuk pembuatan tali raffia dan senar, *(Wawancara dengan Kasno, saptu 21 juni 2008).*

#### b. Aktivitas Wisatawan

Pantai Sepanjang merupakan pantai yang mempunyai panorama alam indah yang tak kalah dengan pantai-pantai yang lainnya, yang mana wisatawan yang datang kawasan Pantai Sepanjang kebanyakan besar hanya melihat-lihat pemandangan pantai yang indah dengan nuansa pantai di perbukitan dan masih alami yang mana membuat Pantai Sepanjang mempunyai daya tarik tersendiri. Tapi selain itu Wisatawan juga bisa bermain air dipinggir pantai sambil mencari kerang-kerang dan ikan yang biasa tertinggal berada di sela-sela batu karang, karena pantai ini sebagian besar berupa karang-karang.

Untuk atraksi minat khusus seperti kebudayaan daerah belum ada karena keadaan Pantai Sepanjang yang tergolong tergolong baru dan kebanyakan wisatawan yang berkunjung hanya mampir saja setelah tujuan utamanya seperti Pantai Baron dan Kukup.

#### **4. Pantai Drini**

Pantai Drini terletak  $\pm$  1 Km kearah timur dari Pantai Sepanjang dengan panjang pantai  $\pm$  500 meter, tepatnya di Desa Ngestirejo, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Wonosari, Gunungkidul Yogyakarta. Merupakan pelabuhan nelayan tradisional dan Tempat Pelelangan Ikan (TPI). Dibanding dengan Baron dan Kukup mungkin Pantai Drini sangatlah asing di telinga kita. Biasanya wisatawan yang berkunjung hanya mampir setelah pergi ke Pantai

Baron atau Kukup. Namun di dalam keterasingannya tersebut Pantai Drini juga menyimpan keindahan selayaknya pantai-pantai yang lainnya, (DISPARTABUD Kab. Gunungkidul, 2007: 7).

Pantai Drini merupakan pantai yang masih sepi dan belum ada pengelolaan yang berarti terhadap fasilitas-fasilitas yang tersedia. Hal ini dikarenakan wisatawan yang berkunjung ke Pantai Drini sangatlah minim di banding Pantai Baron dan Pantai Kukup. Serta kunjungan wisatawan tersebut belum cukup untuk menambah pendapatan masyarakat sekitar untuk memperbaiki maupun menambah fasilitas-fasilitas yang ada.

Pantai Drini terkenal dengan desa nelayan tradisional yang mana hampir penduduk sekitar pantai yang berjumlah 53 kepala keluarga bermata pencaharian sebagai nelayan.

Pantai Drini menjadi pilihan nelayan untuk berlabuh karena bentuk pantai yang cocok untuk berlabuh kapal sebab pantainya landai dan juga tidak terdapat karang yang berbahaya bagi kapal yang berlabuh. Selain itu pantai Drini juga mempunyai kriteria-kriteria sebagai tempat transit kapal-kapal besar atau kapal penumpang. Dan bahkan dalam jangka panjang menurut Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul pantai drini akan di jadikan pelabuhan besar yang berada di laut selatan, (*Wawancara dengan Mandung, Saptu 28 juni 2008*).

#### a. Sejarah Singkat Pantai

Berdasarkan mitos menurut masyarakat sekitar bahwa pada zaman dahulu ada seorang bidadari yang bernama “Nawang Wulan” menangis hingga mengeluarkan air matanya jatuh menetes di sebuah karang

(Netesing Luh Widodari Ing Karang Suci), dari tetesan mata Nawang Wulan tersebut tumbuh sebuah pohon yang dinamakan “Drini” yang mana sampai sekarang pohon drini diyakini masyarakat sekitar dapat menyembuhkan berbagai penyakit misalnya digigit ular dan lain-lain. Hingga sampai sekarang pulau karang yang terkena tetesan Nawang Wulan tersebut masih ada. Namu pohon Drini yang dulu banyak tumbuh di pulau karang tersebut sudah banyak di bonsai penduduk setempat, yang mana nilai jual bonsai pohon drini mempunyai nilai jual yang tinggi. Dan sebagai gantinya pulau karang tersebut sekarang ditanami pandan laut. Yang mana dari kisah tersebut menjadi nama pantai tersebut hingga sampai sekarang, (*Wawancara dengan Mandung, Saptu 28 juni 2008*).

- b. Potensi Obyek wisata Pantai Drini Berdasarkan 4A ( Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, Aktivitas ).
  1. Atraksi
    - a. Alam

Pantai Drini merupakan pantai yang landai yang cocok untuk berlabuh para nelayan. Selain itu pantai Drini merupakan pantai yang berpasir putih dengan *background* lalu lintas perahu-perahu tradisional yang menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang mengunjungi pantai ini. Di kawasan Pantai Drini terdapat 32 perahu tradisional, yang mana bentuk perahu ini sangat menarik yaitu tubuh kapal yang kecil dan runcing dibagian depan yang berfungsi untuk memecah gelombang laut agar tidak terseret

ombak, di kanan kiri perahu terdapat cadik yang berfungsi menjaga keseimbangan perahu.

Pasir putih di Pantai Drini juga merupakan daya tarik tersendiri, dimana bila dilihat dari kejauhan tampak seperti hamparan emas yang berkilauan.

Di pantai Drini ada pulau karang-karang yang letaknya saling bersebelahan di sisi timur dan barat. Sekilas pulau karang tersebut tampak seperti gapura yang berdiri tegak sebagai pintu gerbang, dimana diantara pulau karang tersebut terdapat peristiwa yang unik yaitu ombak yang disebelah timur menghantam pulau karang disisi timur dan berbelok arah ke barat. Sedangkan ombak disebelah barat menghantam karang disisi barat dan berbelok ke timur. Dari arus ombak tersebut terjadi pusaran arus yang sewaktu-waktu pusaran tersebut menjadi besar dan berbahaya.

#### b. Seni dan Tradisi

Sama dengan pantai-pantai yang lainnya setiap bulan suro masyarakat sekitar pantai Drini mengadakan upacara ritual labuhan, yaitu dengan melabuhkan ketengah laut yang berupa kepala hewan, buah-buahan, nasi tumpeng dan lain-lain ke pantai Drini. Upacara ini sebagai rasa syukur mereka kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala kekayaan bumi dan laut yang melimpah, serta keselamatan mereka dari segala bencana.

Untuk kesenian-kesenian lain seperti tari-tarian tradisional biasanya dilakukan setelah Upacara Larungan tersebut yang di

lakukan di depan aula yang berada di depan pantai. di daerah pantai drini kesenian daerah yang sering dijumpai adalah Reok, dan Campursari. Itupun jarang dilakukan karena minimnya wisatawan yang mengunjungi obyek ini. Biasaya tarian Reok dan Capursari tersebut ditarikan pada hari-hari besar tertentu seperti upacara labuhan, maupun hajatan penduduk sekitar.

## 2. Aksesibilitas

Lokasi pantai Drini terletak di Kecamatan Tanjungsari kabupaten Gunungkidul kurang lebih 1 km sebelah timur pantai Sepanjang. Kondisi jalan menuju obyek sudah beraspal, hanya saja jalan memasuki kawasan obyek yang sempit dengan aspal yang sudah rusak membuat bus pariwisata yang akan menuju obyek tidak bisa melewati.

Akses untuk menuju pantai Drini kurang lebih 80 km dengan lama perjalanan sekitar 3 jam dari Solo. Karena lokasi yang jauh dari keramaian kota maka sarana transportasi untuk menuju obyek sangatlah sulit dikarenakan belum adanya transportasi yang lewat seperti bus, dan bahkan angkutan desa. Untuk menuju ke obyek wisata Pantai Drini satu-satunya sarana transportasi adalah naik *colt isuzu* jalur 16 dari kota Wonosari dengan biaya Rp 7.000 dan itu pun hanya sampai Baron saja. Dan untuk melanjutkan perjalanan ke Pantai Drini dengan menggunakan jasa ojek yang berada di Pantai Baron. Kebanyakan para tukang ojek yang berada di Pantai Baron mereka pengelola parkir yang menerima jasa ojekan, maupun para pemuda penduduk di sekitar Pantai Baron. Untuk ke Pantai Drini biasanya para

tukang ojek di Pantai Baron mematok harga antara Rp 20.000 sampai Rp 25.000 per orang. Bahkan kalau musim liburan tarif tersebut akan mencapai Rp 30.000 lebih, (*Wawancara dengan Mandung, Sabtu 28 juni 2008*).

Karena sulitnya transportasi untuk menuju obyek wisata Pantai Drini maka kebanyakan wisatawan yang datang ke Pantai Drini mereka membawa transportasi sendiri seperti mobil pribadi, sepeda motor, bus pariwisata dan bahkan menggunakan jasa biro perjalanan wisata.

Sarana transportasi yang sulit ini yang membuat pantai-pantai yang berada di Kabupaten Gunungkidul tidak bisa berkembang seperti pantai-pantai yang berada di Yogyakarta.

### 3. Amenitas

Sarana dan prasara di Pantai Drini bisa dikatakan belum memenuhi kriteria sebagai daerah tujuan wisata. Seperti halnya tidak adanya akomodasi seperti penginapan serta penjual souvenir kerajinan tangan dan minimnya penjual makanan.

Penjual makanan yang berada di Pantai Drini berjumlah 3 buah dan kebanyakan hanya menyediakan makanan untuk para nelayan saja. Sedangkan wisatawan yang ingin menginap kebanyakan mereka menginap di losmen yang berada di Baron, karena fasilitasnya lebih lengkap di banding penginapan di pantai-pantai yang lainya. Dan untuk kerajinan masyarakat atau souvenir juga tidak ada penduduk sekitar hanya membuat jaring atau jala yang mereka gunakan sendiri sebagai alat mencari ikan di laut. Sedangkan untuk parkir hampir tidak ada, ini

dilihat banyaknya sepeda motor yang keluar masuk pantai sampai membawa sepeda ke pinggir pantai yang tidak dipungut biaya.

Namun dalam perkembangannya Pantai Drini sudah memberikan kontribusi pelayanan yang baik kepada wisatawan seperti telah disediakan toilet yang berjumlah 5 buah, tempat beribadah bagi umat islam yaitu masjid. Selain itu di Pantai Drini juga terdapat gedung untuk pertemuan, Tempat Pelelangan Ikan, serta sebuah kawasan perkemahan. Yang mana kalau musim liburan sering digunakan berkemah anak-anak sekolah.

Hal yang mengakibatkan kurangnya minat wisatawan untuk berkunjung ke pantai Drini atau bisa dikatakan kunjungan wisatawan ke Pantai Drini belum cukup untuk menambah pendapatan masyarakat sekitar, sehingga dalam pengelolaan sarana dan prasarana tidak bisa terawat dengan baik karena minimnya dana selain itu karena kurangnya dukungan dari Dinas dalam pengelolaannya sebagai obyek wisata sehingga obyek wisata Pantai Drini ini tidak bisa berkembang dengan baik sebagaimana mestinya.

#### 4. Aktivitas

##### a. Aktivitas Masyarakat

Masyarakat di sekitar pantai drini kebanyakan nelayan, hal ini yang disebabkan karena lokasi pantai Drini yang cocok untuk berlabuh perahu-perahu. Sehingga banyak nelayan yang berlabuh di Pantai Drini dan lama kelamaan mereka menetap disekitar pantai dan membentuk suatu komunitas perkampungan nelayan tradisional yang mana sampai sekarang .

Aktivitas yang dilakukan masyarakat sekitar setiap hari mencari ikan di laut yang kemudian di jual ke Tempat Pelelangan Ikan (TPI) yang berada di pinggir pantai dan bahkan ada yang di kirim ke Jakarta. Selain itu kalau tidak melaut sebagian nelayan tersebut ada yang memperbaiki perahu dan bahkan ada yang membuat jaring untuk digunakan manangkap ikan ketika pergi melaut.

b. Aktivitas Wisatawan

Pantai Drini merupakan pantai yang terletak dalam satu kawasan Pantai Baron dan Pantai Kukup. Mungkin wisatawan belum cukup mengenal atau boleh dibilang masih sangat asing di telinga tentang Pantai Drini di banding Pantai Baron dan Kukup, tapi pantai ini menyimpan kekayaan panorama alam yang tak kalah indahnyanya dengan kedua pantai tersebut. Yaitu dengan *background* lalu-lalang perahu-perahu nelayan yang menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Di Pantai Drini ini wisatawan juga bisa melihat langsung ikan-ikan hasil tangkapan nelayan yang dijual di Tempat Pelelangan Ikan.

Selain itu wisatawan juga bisa menyaksikan upacara ritual labuhan yang digelar tiap tahun sekali oleh masyarakat sekitar pada bulan suro tahun Jawa. Upacara Labuhan tersebut dilakukan sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala nikmat, kekayaan dan keselamatan dari berbagai bencana baik dari laut maupun yang berasal dari darat. Adapun benda-benda

yang dilarungkan tak jauh berbeda dengan pantai-pantai yang lainnya yang berada di jajaran pantai selatan, seperti kepala hewan, buah-buahan, dan nasi tumpeng. Dan bagi wisatawan yang senang dengan *camping* di Pantai Drini telah disediakan bumi perkemahan. Yang mana setiap liburan sekolah sering digunakan pelajar atau mahasiswa untuk berkemah.

## **5. Pantai Krakal**

Pantai Krakal terletak di Desa Ngestirejo, Kecamatan Tanjungsari, sekitar 3 km dari deretan Pantai Baron, Kukup, Sepanjang dan Drini. Pantai Krakal mempunyai bentuk pantai yang panjang dengan bentangan pasir putih dengan air yang landai. Indahnnya hamparan hijau perbukitan kapur dengan air laut yang biru menyajikan suatu harmoni yang sungguh asri sangat cocok bagi wisatawan yang ingin menikmati udara laut sambil jogging, ataupun bermain air dipinggiran pantai, sambil menikmati keindahan dan mencari aneka biota laut, dengan membawa jaring kecil yang banyak dijual di sana.

Meskipun Pantai Krakal terdapat larangan berenang bagi wisatawan dan tidak memungkinkan para nelayan berlabuh disini, namun selepas dari kekurangannya itu Pantai Krakal mempunyai panorama alam yang sangat menarik. Wisatawan bisa melihat hamparan laut yang indah, dengan hamparan pasir putih di pinggir pantai serta karang-karang yang indah yang mana salah satu dari karang tersebut berukuran besar yang mana wisatawan dapat naik di atasnya sehingga mereka dapat lebih leluasa dalam menikmati indahnnya panorama Pantai Krakal, (DISPARTABUD Kab. Gunungkidul, 2007).

a. Sejarah Singkat Pantai

Menurut legenda atau mitos memang pantai Krakal tidak ada sejarah ataupun sumber yang menuju kesana. Namun menurut keterangan warga sekitar, pantai ini dinamakan Pantai Krakal karena daerahnya terbentuk dari batu karang yang tersusun mulai dari permukaan laut hingga dasar pantai. Ini dapat dilihat dari bentuk pantai yang berupa karang-karang. Dengan banyaknya karang mulai dari permukaan sampai dasar, maka orang Jawa biasa menyebutnya Krakal yang mana sampai sekarang menjadi nama pantai tersebut, (*Wawancara dengan Karto, Sabtu 28 juni 2008*).

b. Potensi Obyek wisata Pantai Krakal Berdasarkan 4A ( Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, Aktivitas ).

1. Atraksi

a. Alam

Pantai Krakal merupakan pantai yang terpanjang dibanding pantai-pantai yang lainnya yang berada dalam satu kawasan. Pantai Krakal mempunyai panorama alam yang mengagumkan yaitu dengan hamparan pantai yang luas dengan indahny pasir putih serta banyaknya batu karang di pantai membuat Pantai Krakal mempunyai daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang mengunjunginya.

Pantai Krakal mempunyai banyak aneka biota laut mulai ikan, kerang sampai rumput laut. Dengan membawa jaring kecil yang banyak dijual dipinggir pantai wisatawan dapat melakukan

aktivitas seperti mencari ikan yang tertinggal disela-sela batu karang, serta mencari kerang-kerang yang lucu bentuknya, sambil bermain air laut di pinggiran pantai.

b. Seni dan Tradisi

Sama seperti pantai-pantai yang berada di deretan pantai selatan, Pantai Krakal juga mempunyai seni dan tradisi khas daerah. Namun kesenian ini berbeda dengan kesenian daerah yang ada di pantai-pantai yang lainnya. Bila di Baron ada upacara labuhan sedangkan Pantai Kukup ada Upacara Rosulan, kalau di Pantai Krakal pada setiap bulan ruwah tahun Jawa diadakan suatu bentuk upacara yaitu yang diberi nama Nyadran.

Upacara Nyadran adalah suatu bentuk perpaduan kebudayaan Hindu dan kebudayaan Islam karena tata cara dalam upacara itu berasal dari kebudayaan Hindu, namun doa-doa yang mengisi dan mengiringi upacara tersebut dari agama Islam. Upacara ini memang sering kita jumpai di sejumlah penjuru di pulau Jawa, seperti halnya di Jatinom, Klaten. Kalau di Jatinom Klaten upacara nyadran diiringi dengan alat musik rebana dan setelah upacara nyadran selesai di ikuti dengan penyebaran apem (makanan khas Jawa), namun kalau yang menjadi keunikan dari upacara Nyadran di kawasan pantai Krakal ini yaitu diiringi dengan sebuah tarian yang bernama Jathilan. Yaitu suatu tarian khas daerah Gunungkidul. Dalam upacara ini banyak juga wisatawan yang datang ke Pantai Krakal untuk menyaksikan upacara tersebut. Bahkan wisatawan

yang datang banyak juga yang tak luput mendapat sedekah yang di bagi-bagikan seperti buah-buahan, nasi dan lain-lain.

Pada waktu-waktu tertentu dan biasanya pada hari-hari libur ada suguhan atraksi kesenian, yang biasa digunakan untuk menarik wisatawan atau menghibur wisatawan yang datang ke Pantai Krakal agar lebih nyaman dan betah tinggal menikmati obyek wisata Pantai Krakal. Atraksi tersebut di gelar di panggung terbuka di pinggir pantai. Atraksi yang disajikan seperti reok, musik campursari, dangdut, musik anak-anak muda sekarang dan lain-lain.

## 2. Aksesibilitas

Pantai Krakal berada di Desa Ngestirejo, Kecamatan Tanjungsari sekitar 23 km kearah selatan Wonosari dan kira-kira 80 km dari kota Solo dengan lama perjalanan kurang lebih 3 jam. Untuk aksesibilitas menuju obyek dilihat dari sarana transportasinya sangat sulit, karena lokasi obyek yang berada di pedesaan yang masih sepi serta jauh dari keramaian kota, maka sangat minim sarana angkutan umum yang beroperasi menuju obyek Pantai Krakal hanya jasa ojek yang biasa beroperasi. Angkutan umum yang berasal dari Kota Wonosari hanya sampai di Baron saja. Namun apabila dilihat dari akses kondisi jalannya sudah bisa dikatakan bagus, karena jalan untuk menuju obyek sudah beraspal mulus hanya saja kalau untuk bus pariwisata harus berhati-hati karena jalan agak sempit dibandingkan jalan akan menuju obyek Pantai Parangtritis yang berada di Yogyakarta.

Untuk wisatawan yang berkunjung tidak menggunakan sarana transportasi sendiri atau bahkan jasa biro perjalanan wisata tertentu maka bisa menggunakan jasa ojek yang berada di Pantai Baron. Dengan rincian rute sebagai berikut: dari arah kota Wonosari wisatawan naik *colt isuzu* jalur 16 sampai Baron dengan tarif Rp 7.000 selanjutnya dari Baron sampai Krakal naik jasa ojek dengan tarif Rp 20.000 hingga Rp 25.000 per orang tergantung tawar menawar dengan tukang ojek.

Sarana transportasi *Colt Isuzu* ini jumlahnya terbatas dan hanya beroperasi sampai pukul 5 sore saja. Memang bisa dikatakan sarana transportasi untuk menuju obyek sulit, ini tidak sebanding dengan daya tarik keindahan alam yang diberikan dari Pantai Krakal yang mempunyai prospek yang bagus di masa mendatang. Maka untuk itu diharapkan dukungan pemerintah dalam perkembangan Pantai Krakal, karena aksesibilitas merupakan faktor yang penting dalam perkembangan sebuah obyek wisata, (*Wawancara dengan Tugimen, Sabtu 21 juni 2008*).

### 3. Amenitas

#### a. Sarana Umum

Untuk sarana umum boleh dibilang Pantai Krakal sudah baik atau mendukung sebagai daerah tujuan obyek wisata. Kawasan Pantai Krakal telah terdapat berbagai sarana umum yang memadai meskipun belum sempurna namun sudah memberikan kontribusi pelayanan yang baik bagi wisatawan yang datang. Apabila memasuki kawasan pantai pengunjung yang datang akan dikenai

biaya tiket masuk sebagai ganti parkir yaitu sebesar Rp 2.000 untuk yang membawa sepeda motor dan Rp 5.000 bagi wisatawan yang membawa mobil pribadi dan Rp 10.000 untuk bus. Di Pantai Krakal ini terdapat beberapa warung makan dengan menu yang bermacam-macam seperti kakap bakar, kakap goreng, mie goreng, nasi goreng dan lain-lain dengan harga yang sudah di pasang di warung-warung tersebut. Misalnya saja mie goreng dijual dengan harga Rp 3.000, Bakso Rp 4.000, Nasi Goreng Rp 5.000, Nasi Rames Rp 4.000, Tongseng Rp 8.000 Sate Kambing Rp 8.000. Untuk minumannya antara lain es tea Rp 1.500, es jeruk Rp 1.500, kopi Rp 1.500.

Di Pantai Krakal juga terdapat toilet umum dengan rincian tarif untuk buang air kecil Rp 1.000 dan untuk mandi Rp 2.000. Bisa dikatakan biaya yang dikeluarkan untuk ke toilet mahal itu dikarenakan di daerah Pantai Krakal tergolong sulit mencari air bersih, bahkan untuk mendapat air bersih para pedagang dan pengelola toilet harus membeli air dengan harga Rp 5.00 untuk tiap pikulnya, itupun pada musim penghujan. Kalau musim kemarau, bahkan mereka sampai membeli air bersih dengan harga Rp 80.000 per tengkinya. Selain fasilitas diatas di Pantai Krakal juga terdapat mushola dengan bentuk bangunan yang sederhana.

Sarana dan prasarana yang ada di Pantai Krakal ini hanya buka pada hari minggu dan hari-hari libur ataupun waktu *peak season* artinya bahwa setiap harinya di Pantai Krakal tidak ada

penjaganya, hanya dalam waktu-waktu tertentu saja. Sehingga kalau hari-hari biasa Pantai Krakal sangat sepi pengunjung. Bahkan orang yang biasanya jaga menarik biaya karcis masuk tidak ada.

b. Sarana Akomodasi

Untuk Sarana Akomodasi di Pantai Krakal terdapat 3 penginapan yang jaraknya sekitar 50-100 meter dari bibir pantai yang bernama Penginapan Harlois, Paradiso dan Wisma Krakal Indah. Penginapan ini berbentuk sederhana dengan fasilitas yang sederhana pula sehingga tarif untuk menyewapun tidak terlalu mahal. Yaitu sekitar Rp 30.000 sampai Rp 50.000 per kamar. Dengan kamar mandi berada di luar dan biasanya 10 kamar hanya terdapat 3 kamar mandi.

Penginapan di kawasan Pantai Krakal ini sama dengan penginapan-penginapan yang ada di Pantai Baron atau Kukup, yaitu untuk makan pihak losmen tidak menyediakan makanan. Jadi untuk para pengunjung yang mau makan harus mencari sendiri makan diluar atau membawa makanan sendiri dari rumah. Untuk sarana listrik di Pantai Krakal belum ada sehingga pihak losmen membuat sumber listrik sendiri yang berasal dari diesel. Boleh dikatakan losmen-losmen yang berada di kawasan kawasan pantai ini masih bersifat sangat-sangat sederhana.

c. Souvenir Kerajinan Masyarakat

Sama seperti halnya Pantai Baron dan Kukup, Pantai Krakal juga terdapat beberapa souvenir kerajinan masyarakat seperti

hiasan dinding, gantungan kunci, gelang, kalung, asbak, yang semuanya itu terbuat dari bahan kerang semua. Adapun harga yang ditawarkan misalnya untuk gantungan kunci dijual mulai dari Rp 1.000 sampai Rp 3.000, lampion Rp 20.000, gelang Rp 2.000, kalung Rp 2.500, dan lain lain. Harga-harga tersebut bisa berubah-ubah tergantung tawar menawar dengan penjual. Bahkan apabila pada waktu musim liburan sekolah kerajinan-kerajinan tersebut bisa dijual dengan harga dua kali lipat.

#### 4. Aktivitas

##### a. Aktivitas Masyarakat

Masyarakat di sekitar Pantai Krakal kebanyakan mereka berkerja sebagai petani. Pertanian di kawasan Pantai Krakal hanya mengandalkan pada musim penghujan yaitu biasa disebut dengan sawah tadah hujan, karena kalau musim kemarau hampir pasti tanaman yang berada disekitar pantai mati, itu disebabkan terkena udara panas yang berasal dari pantai. Adapun jenis tanamannya antara lain padi, jagung, ketela, dan kacang dengan sistem tanam tumpangsari. Hampir semua pertanian yang berada kawasan pantai selatan Kabupaten Gunungkidul menggunakan sistem tanam tumpangsari, yaitu menanam secara bersamaan antara jagung, padi, kacang dalam satu lahan. Pada saat musim kemarau tiba para petani di Pantai Krakal berganti pekerjaan seperti mencari rumput laut untuk di jual ke pabrik-pabrik pembuatan senar dan bahkan mencari kayu ke bukit-bukit untuk digunakan sebagai kayu bakar.

b. Aktivitas Wisatawan

Untuk aktivitas wisatawan memang tidak bisa seperti yang ada di Pantai Baron dan Pantai Kukup, wisatawan yang berkunjung ke Pantai Krakal tidak bisa berenang, atau bermain olah raga pantai seperti Voli, dan Sepak Bola selayaknya berada di Pantai Baron. Aktivitas wisatawan yang datang ke Pantai Krakal kebanyakan besar hanya ingin melihat panorama alam yang indah sambil berjalan-jalan di pinggir pantai dan mencari kerang-kerang yang lucu di antara batu-batu karang. Selain itu wisatawan bisa melihat panorama alam pantai dari atas batu karang, yang mana banyak wisatawan yang berfoto-foto untuk sebagai kenang-kenangan dari atas batu karang tersebut.

Wisatawan juga bisa beraktivitas mencari ikan yang berada disela-sela batu karang dengan menggunakan jaring yang banyak dijual dipinggir pantai dengan harga mulai dari Rp 3.000 sampai Rp 5.000. Memang sebagian besar wisatawan yang datang ke Pantai Krakal untuk menyaksikan keindahan panorama alamnya, namun pada saat bulan ruwah ( bulan dalam tahun Jawa) wisatawan yang datang ke Pantai Krakal selain melihat atraksi alam juga bisa melihat atraksi budaya yang mana ramainya tidak kalah pada hari-hari libur, mereka yang datang ke Pantai Krakal untuk menyaksikan kebudayaan masyarakat sekitar yaitu Upacara Nyadran. Bahkan dalam upacara ini tak jarang wisatawan yang datang mendapat buah-buahan dan makanan yang dibagi-bagikan masyarakat sekitar.

## 6. Pantai Slili dan Ngandong

Pantai Slili dan Ngandong merupakan dua pantai yang sangat berdekatan bahkan pihak Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul sebagai pengelola mengatakan “dua pantai yang menyatu”, (DISAPARTABUD Kab. Gunungkidul, 2007).

Bila di banding dengan Pantai Baron, Kukup dan Krakal memang pantai Slili dan Ngandong masih sangat asing ditelinga wisatawan yang berkunjung ke kawasan 7 pantai tersebut. Namun didalam keberadaanya ini, Pantai Slili dan Ngandong menyimpan keindahan pantai yang tak kalah dengan pantai-pantai yang lainnya. Dengan keadaan pantai yang masih perawan akan menambah daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang mengunjunginya. Pantai Slili dan Pantai Ngandong biasa disebut masyarakat sekitar dengan “Watu Lawang” karena di pantai tersebut terdapat pulau kecil yang dibawahnya terdapat lorong yang menyerupai pintu. Menurut masyarakat setempat watu lawang di percaya merupakan pintu masuk menuju Keraton Pantai Selatan Nyi Roro Kidul. Bahkan di Watu Lawang tersebut sering digunakan orang untuk bersemedi, (*Wawancara dengan Narti, Sabtu 28 juni 2008*).

Selain masih alami Pantai Slili dan Pantai Ngandong mempunyai keaneka ramagaman ikan, sehingga tak jarang wisatawan yang berkunjung. melakukan aktivitas memancing. Di kawasan Pantai juga terdapat rumah singgah bagi *Off Roader* dengan fasilitas yang tak kalah dengan hotel berbintang seperti dilengkapi fasilitas spa layaknya hotel berbintang, (DISPARTABUD Kab. Gunungkidul, 2007).

a. Sejarah Singkat Pantai

Menurut keterangan masyarakat sekitar Pantai Slili dan Pantai Ngandong mempunyai sejarah yang berbeda. Pantai Slili menurut keterangan masyarakat setempat, konon ada seorang pencari rumput di sekitar pantai menemukan goa. Dan setelah itu si pencari rumput tersebut melaporkan ke kelurahan setempat yang kemudian kelurahan di bantu warga setempat menggali goa tersebut yang ahirnya di temukan air yang mengalir yang dalam bahasa Jawa disebut “Mlili” dan ahirnya masyarkat sekitar dan kelurahan bersepakat menamakan pantai tersebut dengan Pantai Slili, (*Wawancara dengan Narti, Saptu 28 juni 2008*).

Sedangkan Pantai Ngandong menurut keterangan masyarakat setempat, Konon bahwa tokoh pahlawan jawa yaitu Joko Umbaran beserta kekasihnya Putri Lembayung bersemedi disebuah gua yang letaknya tak jauh dari pantai tersebut. Dan didalam semedinya mereka berdua mendapat ilham atau wangsit yang berupa perintah dari sang pencipta yang isinya mereka berdua harus mengarungi pinggiran samudra yang ada didekatnya dengan mengendarai Andhong atau kereta yang ditarik dengan kuda. Dan setelah melaksanakan perintah mereka berduapun sepakat memberi nama pinggiran samudra itu atau kini yang lebih dikenal pantai dengan nama “ Sukowati Ngandong Wulung”. Namun seiring dengan berkembangnya zaman masyarakat sekitar menyebutnya dengan Pantai Ngandong, (*Wawancara dengan Narti, Saptu 28 juni 2008*).

b. Potensi Obyek wisata Pantai Slili dan Pantai Ngandong Berdasarkan 4A

( Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, Aktivitas ).

## 1. Atraksi

### a. Alam

Pantai Slili dan Pantai Ngandong merupakan dua pantai yang menyatu dengan memiliki panorama alam yang indah, selain masih alami pantai ngandong juga memiliki potensi yang tak kalah dengan pantai-pantai yang lainnya. Dilihat dari letaknya Pantai Slili dan Pantai Ngandong dekat dengan Pantai Krakal dan Pantai Sundak, membuat Pantai Ngandong mudah dicapai dengan jalan kaki dari dari kedua pantai tersebut. Disekitar pantai banyak di tumbuh pohon yang dapat menangkal hembusan angin dari pantai yang mana penduduk sekitar menyebutnya dengan pohon Duras. Menurut penduduk sekitar pohon Duras ini lebih kuat dari pada pohon kelapa yang biasanya banyak tumbuh ditepi-tepi pantai.

Selain itu pemandangan nelayan yang mencari lobster maupun ikan di laut serta nelayan yang mencari rumput laut dari Slili sampai Sundak akan menambah daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang mengunjunginya.

### b. Seni dan Tradisi

Sama seperti halnya pantai-pantai yang lainnya masyarakat di sekitar Pantai Slili dan Ngandong juga mempunyai atraksi kesenian tradisi daerah. Tapi keberadaanya ini mungkin tidak terdengar ditelinga wisatawan atau masih asing ditelinga wisatawan yang berkunjung ke kawasan tujuh pantai tersebut.

oleh sebab itu jarang wisatawan yang berkunjung untuk menyaksikan atraksi kesenian tradisi tersebut.

Misalnya di Pantai Baron ada Upacara Larungan, di Pantai Kukup ada Upacara Rosulan dan untuk di Krakal ada Upacara Nyadran, maka kalau di Pantai Slili dan Pantai Ngandong terdapat Upacara Bersih Laut yang diadakan setiap tahun sekali pada bulan mau Rendeng ( dalam bahasa Jawa) atau dalam bahasa Indonesia bulan mau hujan. Upacara ini ditujukan kepada sang pencipta untuk agar segera di berikan hujan serta bentuk rasa syukur kepada sang pencipta agar laut tempat penghidupan mereka agar isinya melimpag ruah dan agar terhindar dari segala bencana baik yang dari darat maupun dari laut. Adapun benda yang dibawa kelaut yaitu Ambengan atau seperti nasi tumpeng, dengan diberi ayam jago, buah-buahan, serta lendang ijo yang semuanya itu di taruh di atas tampah tampah yang kemudian di bawa oleh salah satu kapal yang kemudian dihanyutkan ke tengah laut, (*Wawancara dengan Narti, Saptu 28 juni 2008*).

## 2. Aksesibilitas

Aksesibilitas untuk menuju obyek bisa dikatakan sulit. Lokasi obyek terletak Desa Sidoharjo, Kecamatan Tepus sekitar 23 km dari Wonosari merupakan lokasi yang jauh dari keramaian kota membuat sarana transportasi yang beroperasi kesana masih jarang. Hanya ada satu sarana transportasi untuk menuju obyek Pantai

Ngandong yaitu *colt isuzu* jalur 16 itupun hanya sampai Baron saja dengan tarif Rp 7.000. Dan untuk Baron sampai Ngandong menggunakan ojek dengan biaya kurang lebih Rp 25.000. memang biaya untuk sarana jasa ojek jauh dekat tarifnya sama, (*Wawancara dengan Tugimem, Sabtu 21 juni 2008*).

Bisa dibilang biaya untuk ojek ini mahal karena daerah yang jauh dari kota membuat bahan bakarpun sulit untuk mencarinya sehingga bahan bakar kendaraan dijual lebih mahal dari seperti biasanya. Misalnya saja bahan bakar premium, di kawasan obyek wisata pantai Kabupaten Gunungkidul dijual dengan harga Rp 7.000 per liter jadi wajar kalau jasa ojek untuk Baron-Ngandong mahal karena bahan bakar untuk kendaraanpun disana mahal.

### 3. Amenitas

Untuk sarana umum yang ada di Pantai Slili dan Pantai Ngandong boleh dibilang mencukupi, di Pantai Slili terdapat satu penginapan yang bernama Slili Indah dengan bentuk bangunan yang amat sangat sederhana yaitu dengan 8 kamar 3 kamar mandi di luar, dengan tarif 50.000 per kamar. Sewa kamar tersebut hanya untuk sewa kamar saja untuk makannya wisatawan harus beli sendiri atau memesan warung-warung yang berada didekat penginapan tersebut. Di Pantai Slil dan Ngandong terdapat empat kamar mandi atau toiled dengan rincian yaitu 1.000 untuk kencing dan 2.000 untuk mandi. Dan untuk warung makan juga terdapat

empat buah. Adapun menu yang ditawarkan masih sederhana antara lain mie goreng dengan harga Rp 3.000, mie rebus Rp 3.000, Nasi Sayur Rp 4.000, Nasi Goreng Rp 5.000 dan untuk minumannya Rp 1.500 untuk es tea, kopi Rp 2.000, es jeruk Rp 1.500.

Memang di Pantai Ngandong terdapat rumah singgah bagi *off roader* dan arena mini *off road* yang dikelola oleh pihak swasta, tapi keberadaan vila di Pantai Ngandong tidak disewakan untuk umum. Hanya komunitas yang menamakan CRAP (suatu komunitas *off roader*) saja yang menggunakannya. Yang mana menurut dinas pariwisata biaya sekitar duapuluhan juta per paket dengan fasilitas yang tak kalah dengan hotel berbintang, (*Wawancara dengan Karto, Sabtu 28 juni 2008*).

Sedangkan untuk souvenir atau hasil kerajinan masyarakat yang terbuat tidak ada. Masyarakat yang berada di kawasan Pantai Slili dan Pantai Ngandong hanya berjumlah dua belas kepala keluarga. Mereka berangkat untuk mengeruk hasil laut pada malam hari dan kembali pagi hari. Sehingga mungkin masyarakat sekitar pesimis akan adanya kedatangan para wisatawan sesering mungkin. Namun sebagai penggantinya ada juga sebagian masyarakat sekitar yang menjual aneka macam ikan hias mereka menjual dalam bentuk sederhana, yaitu didalam kemasan botol air minum yang sudah tidak terpakai. Adapun harganya antara Rp 3.000 sampai Rp 9.000 semua itu tergantung jenis ikannya.

Dalam hal ini sangat di butuhkan peran serta pemerintah daerah dalam perkembangan obyek wisata Pantai Ngandong sebagai daerah tujuan wisata. Mungkin dari terbatasnya sarana dan prasara seperti tempat parkir, warung makan, penginapan, toilet yang ada membuat wisatawan enggan berkunjung ke Pantai Ngandong.

#### 4. Aktivitas

##### a. Masyarakat

Masyarkat sekitar pantai hanya berjumlah dua belas kepala keluarga yang membentuk suatu komunitas kampung sendiri. Aktivitas mereka setiap hari sebagai nelayan dan petani untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Masyarakat yang berkerja sebagai nelayan berangkat ke laut pada malam hari dan kembali ke darat pagi hari untuk menjual ikan hasil tangkapannya ke tempat pelelangan ikan. Dan ada juga sebagian penduduk yang mencari rumput laut pada pagi hari. Mereka berjalan dari Ngandong sampai Sundak dengan membawa lampu petromat, yang mana keberadaannya penduduk yang mencari rumput laut ini menambah daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung ke Pantai Ngandong.

Dan ketika siang hari masyarakat sekitar pantai ada yang memperbaiki perahu serta jaring yang digunakan untuk melaut, dan ada juga yang mencari kayu bakar dibukit-bukit yang berada di sekitar pantai untuk dijadikan bahan bakar memasak

dan merebus air untuk kelangsungan hidup mereka. Hampir penduduk yang berada di sekitar Pantai Ngandong ini hidup dengan sederhana di bawah garis kemiskinan. Maka dibutuhkan peran serta pemerintah daerah dalam perkembangan obyek wisata Pantai Ngandong ini agar wisatawan yang berkunjung lebih banyak sehingga bisa membantu kebutuhan hidup masyarakat sekitar.

b. Wisatawan

Pantai Slili dan Pantai Ngandong merupakan pantai yang menyimpan keindahan yang tak kalah dengan pantai-pantai lainnya yang berada dalam satu kawasan. Selain masih alami dua pantai tersebut juga menyimpan kekayaan biota laut didalamnya. Maka tak jarang banyak wisatawan yang berkunjung Pantai Ngandong melakukan aktifitas memancing. Berbeda dengan pantai-pantai yang lainnya yang menyuguhkan aktivitas wisatawan yang berolah raga seperti, voli, sepak bola, dan lain-lain, di Pantai Ngandong wisatawan bisa memancing, olah raga yang melatih kesabaran dan ketenangan. Kegiatan ini biasanya menarik wisatawan yang berkunjung kesana karena mempunyai daya tarik tersendiri. Sedangkan Pantai Slili kebanyakan wisatawan yang datang hanya untuk melakukan Nyepi atau bertapa di Watu Lawang. Bahkan sampai orang yang berasal dari luar Jawa melakukan pertapaannya di Pantai Slili, (*Wawancara dengan Narti, Sabtu 28 juni 2008*).

Selain itu wisatawan yang datang ke Pantai Slili dan Ngandong juga bisa menyaksikan aktivitas penduduk sekitar yang mencari rumput laut di sekitar pantai di tambah dengan panorama alam pantai yang indah, serta pantai yang masih alami akan membuat daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Di Pantai Ngandong wisatawan juga bisa melakukan aktivitas olahraga *extrim* seperti *tracking* dengan rute yang menantang dari Slili, Ngandong sampai Sundak. Sehingga tak jarang banyak pelajar dan Mahasiswa melakukan kegiatan *tracking* di Pantai Slili dan Ngandong.

## **7. Pantai Sundak**

Pantai Sundak merupakan pantai yang paling terahir diantara deretan tujuh pantai yang berada dalam satu kawasan. Pantai Sundak terletak di Desa Sidoharjo, Kecamatan Tepus sekitar 1 km kearah timur Pantai Krakal. Pantai Sundak diresmikan pada tahun 1981 oleh Departemen Pariwisata.

Pantai Sundak merupakan pantai yang indah, selain berpasir putih juga banyak ditumbuhi pandan laut di tepian pantai, sehingga manambah kesejukan suasana pantai. Tak jauh dari pantai terdapat goa kecil yang didalamnya terdapat sumber air tawar yang biasa digunakan penduduk setempat untuk mencukupi kebutuhan air minum sehari-hari. Ini hampir sama yang ada di Baron bedanya kalau di Sundak sumber airnya lebih kecil dibanding yang ada di Baron. Selain tempatnya sejuk pantai ini cocok untuk berkemah, bahkan tak jarang banyak Pelajar dan Mahasiswa mengadakan acara seperti orientasi,

pramuka dan lain-lain di pantai ini dengan fasilitas seperti panggung terbuka yang biasa digunakan untuk pertemuan, (DISPARTABUD Kab. Gunungkidul, 2007).

a. Sejarah Singkat Pantai

Pantai Sundak sebelumnya bernama Wedi Bedah yang tanah disekitarnya milik Sultan Yogyakarta. Asal mula nama Pantai Sundak menurut cerita masyarakat sekitar, konon ada seorang pemburu yang membawa anjing saat berburu, yang mana anjing tersebut melihat seekor landak yang masuk kedalam gua. dan tak lama kemudian anjing tersebut mengejar landak yang ahirnya masuk dan tercebur kedalam gua tersebut, setelah keluar dari gua, anjing (asu) itu dalam keadaan basah kuyup. Setelah melihat anjingnya basah kuyup pemburu itu heran lalu kemudian pemburu itu melaporkan kejadian tersebut kepada pemerintah setempat, yang kemudian pemerintah desa dibantu warga sekitar menggali gua tersebut yang mana ahirnya ditemukan sumur berair tawar dengan kedalaman 9 m dan luasnya 7 m<sup>2</sup>. yang kemudian sampai sekarang air tersebut digunakan untuk mencukupi kebutuhan air minum masyarakat sekitar, serta mengisi toilet-toilet atau bak-bak mandi yang ada disekitar pantai.

Dari kejadian Asu mengejar landak tersebut maka pantai tersebut berganti nama menjadi Pantai Sundak (asu dan landak). Yang mana telah diresmikan oleh Departemen Pariwisata pada tahun 1981, *Wawancara dengan Tugiman, Saptu 28 juni 2008*).

b. Potensi Obyek wisata Pantai Sundak Berdasarkan 4A (Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, Aktivitas )

1. Atraksi

a. Alam

Pantai Sundak tergolong pantai yang masih alami, keberadaanya yang belum terjamah bangunan-bangunan liar membuat Pantai Sundak mempunyai daya tarik tersendiri. Selain udara yang segar disekililingi pantai banyak terdapat pandan laut yang mana menambah kesejukan suasana pantai, bisa buat berteduh sambil berfoto-foto untuk mangabadikan gambar. Pantai Sundak merupakan pantai yang diapit dua bukit karang yang dibawah masing-masing bukit tersebut terdapat gua. yang di sebelah barat bernama gua Sundak yang mana terdapat sumber mata air tawar yang biasa digunakan untuk kebutuhan minum penduduk setempat, Sedangkan yang di bawah bukit karang sebelah timur terdapat gua Plamuran.

Pantai Sundak tergolong pantai yang banyak terdapat karang di sekeliling pantai, sehingga tidak ada pemandangan lalu lalang perahu seperti di Pantai Drini. Namun dalam kekurangannya tersebut Pantai Sundak memiliki panorama alam yang indah dengan kawasan bukit yang tidak dimiliki pantai-pantai yang lainnya. Sehingga tak jarang banyak Pelajar dan Mahasiswa memilih tempat ini untuk berkemah.

## b. Seni dan Tradisi

Dapat dilihat dari obyek-obyek sebelumnya, hampir masyarakat disekitar pesisir pantai selatan memiliki seni dan tradisi yang sama, yaitu upacara ritual yang biasa digelar dipinggir pantai, dengan melarungkan benda-benda dalam bentuk sesaji ke tengah laut. Sama halnya dengan masyarakat sekitar Pantai Sundak, mereka mengadakan pesta laut untuk menyukuri atas hasil panen yang didapat, karena jumlah penduduk yang sedikit biasanya masyarakat sekitar melakukan upacara tersebut ke Pantai Krakal bersama-sama dengan penduduk yang berada di sekitar Pantai Krakal, Ngandong dan Sundak. Jadi bisa dikatakan untuk atraksi seni dan tradisi di Pantai Sundak belum berkembang, (*Wawancara dengan Tugiman, Sabtu 28 juni 2008*).

## 2. Aksesibilitas

Dilihat dari letaknya, Pantai Sundak berada sekitar 23 km kearah selatan dari kota Wonosari dengan lama perjalanan kurang lebih satu jam dengan menggunakan transportasi umum. Karena letaknya yang jauh dari keramaian kota maka transportasi umum yang menuju kesana masih jarang. Sama dengan pantai-pantai yang lainnya transportasi dari kota Wonosari yang menuju ke Pantai Sundak hanya menggunakan colt isuzu jalur 16 yaitu dengan tarif Rp 7.000 per orang. Dan untuk melanjutkan perjalanan ke Pantai Sundak hanya menggunakan jasa ojek yang ada di Pantai Baron yaitu dengan tarif antara Rp 20.000 sampai Rp 25.000 tergantung

tawar menawar dengan tukang ojek tersebut. Karena sulitnya transportasi yang menuju obyek maka kebanyakan wisatawan yang berkunjung ke Pantai Sundak membawa transportasi sendiri ataupun memilih menggunakan jasa biro perjalanan wisata.

### 3. Amenitas

#### a. Saranan Umum

Sarana umum yang ada di Pantai Sundak sudah lumayan baik dibanding dengan yang ada di Pantai Sepanjang, Drini, dan Ngandong. Pantai Sundak mengalami perkembangan yang baik dibandingkan pantai-pantai yang lain, ini dapat dilihat telah dibangunnya sarana tempat beribadah masjid serta area parkir yang luas di sekitar pantai. Adapun tarif parkirnya dengan rincian Rp 2.000 untuk sepeda motor, Rp 4.000 untuk mobil pribadi. Selain itu di Pantai Sundak juga terdapat 4 mushola dan 10 kamar mandi yang disewakan untuk umum dengan tarif Rp 1.000 untuk buang air kecil dan Rp 2.000 untuk mandi.

Pantai Sundak juga mempunyai fasilitas panggung terbuka yang biasa di gunakan acara-acara tertentu seperti orientasi mahasiswa, pramuka pelajar serta kegiatan-kegiatan yang lainnya, karena di kawasan pantai belum ada sarana listrik maka untuk penerangannya biasanya menyewa penduduk setempat dengan mesin diesel.

Pantai Sundak terdapat empat warung makan yang mana untuk menunya pun juga terbatas yaitu seperti mie goreng, nasi

goreng, dan sayuran sertan minumannya es tea, es jeruk, kopi yang mana harganya sudah di tempelkan di warung-warung tersebut. Misalnya untuk mie goreng dijual dengan harga Rp 3.000 dan es tea dengan harga Rp 2.000. Sama seperti pantai-pantai sebelumnya di Pantai Sundak belum ada sarana listrik, kebanyakan mereka menggunakan mesin diesel sebagai alat pembuat listrik.

b. Akomodasi

Untuk penginapan di Pantai Sunda belum ada. Dilihat letaknya yang jauh dari keramaian ditambah dengan sarana transportasi yang sulit membuat wisatawan yang berkunjung kurang berminat, Sehingga tidak memungkinkan bagi pengelola penginapan untuk membangun sejenis losmen seperti di Pantai Krakal, Kukup dan Baron. Sarana penginapan untuk sementara masih di alihkan ke Pantai Krakal. Atau bahkan di Pantai Baron yang fasilitasnya lebih lengkap dan lebih bagus.

c. Cinderamta dan Hasil kerajinan Masyarakat

Untuk cinderamata dan hasil kerajinan masyarakat sekitar tidak ada. Kebanyakan masyarakat sekitar sudah sibuk sendiri dengan mata pencaharian mereka sebagai petani. Dengan minimnya wisatawan yang berkunjung kesana sebagian masyarakat sekitar lebih memilih membuka warung makan, karena hasilnya lebih bagus dari pada berjualan cinderamata, dan biasanya wisatawan yang berkunjung ke Pantai Sundak

sudah membeli cinderamata terlebih dahulu di Pantai Baron dan Kukup yang lebih banyak pilihannya

#### 4. Aktivitas

##### a. Masyarakat

Aktivitas masyarakat sekitar pantai berkerja sebagai petani untuk mencukupi kebutuhan hidup mereka sehari-hari mereka. Sistem pertanian mereka dengan sawah tadah hujan artinya dalam pengerjaan sawah mereka bergantung kepada hujan. Adapun jenis tanamannya antara lain jagung, padi, kacang, ketela yang mana menggunakan sistem tanam tumpangsari yaitu menyebarkan semua bibit tanaman kedalam satu tempat. Karena sistem pertanian sawah tadah hujan maka kalau musim kemarau masyarakat sekitar mencari kesibukan sendiri-sendiri, ada yang mencari kayu bakar dibukit-bukit dan ada yang mencari rumput laut disekitar pantai untuk dijual ke pabrik-pabrik pembuatan senar di Kota Wonosari. Selain bertani ada juga yang berdagang dengan dengan cara membuka warung-warung makan dipinggir pantai.

##### b. Wisatawan

Pantai Sundak merupakan pantai yang indah, selain berpasir putih disekitar pantai banyak ditumbuhi pandan laut yang menambah suasana sejuk pantai. Wisatawan yang berkunjung bisa berfoto-foto sambil bermain air dipinggiran pantai. Selain menikmati indahnya pantai wisatawan juga bisa

berkunjung berfoto-foto sambil bermain air dipinggiran pantai. Selain menikmati indahnya pantai wisatawan juga bisa berolahraga *extrim* seperti *traking* dengan menyusuri pantai dari Ngandong sampai Sundak. Wisatawan juga bisa berkemah di Pantai Sundak yang mana telah disediakan fasilitas panggung terbuka untuk pertemuan. Wisatawan juga bisa mengunjungi Goa Sundak yang merupakan goa sejarah asal mula nama Pantai Sundak, yang mana didalamnya terdapat sumber air tawar yang biasa digunakan untuk mencukupi kebutuhan air minum penduduk setempat.

### B. Potensi Obyek Dilihat Dari Analisis SWOT

NO	Nama Pantai	Strenght	Weakness	Opportunities	Threaths
1	Baron	<p>a).Tidak hanya panorama alam yang indah tetapi juga mempunyai kebudayaan seperti upacara larungan yang mana dapat di jadikan wisata budaya.</p> <p>b).Dukungan masyarakat sekitar yang baik.</p> <p>a). Banyak aneka biota laut</p>	<p>a).Kebersihan pantai yang masih kurang.</p> <p>b).Kurangny sarana transportasi yang menuju obyek.</p> <p>c).Tingkat kunjungan wisatawan yang masih rendah.</p>	<p>a). Dapat menarik wisatawan domestik maupun mancanegara dengan didukung keadaan alamnya.</p> <p>b). Lokasi obyek yang tidak sulit dijangkau .</p> <p>c).Sudah adanya rencana pengembangan.</p> <p>a).Adanya</p>	<p>a)Kurangny pemasaran kepada masyarakat luar</p> <p>b)Persaingan dengan pantai yang ada di Yogyakarta.</p> <p>c)Dana pengembangan obyek yang terbatas.</p>

		b).Mempunyai panorama alam yang indah.c)Dukungan masyarakat sekitar	a).Sarana transportasi untuk menuju obyek sulit.b).Fasilitas	peluang untuk dijadikan wisata budaya Rosulan yang ada di desa Kemadang.	a).Kurangnya kepedulian Wisatawan maupun masyarakat sekitar tentang kebersihan
2	Kukup	yang baik  a).Mempunyai daya tarik pemandangan yang masih alami. b).Satu-satunya pantai yang digunakan untuk pendaratan penyu pada waktu tertentu.	sarana dan prasarana yang terbatas.  a).Jalan memasuki kawasan obyek yang rusak. b) tidak adanya sarana transportasi yang menuju obyek	b) Kondisi alam yang indah memungkinkan untuk menarik wisatawan.  a)Kawasan obyek yang luas memungkinkan untuk dijadikan wisata olah raga. b) Dapat dijadikan wisata budaya.	pantai. b) persaingan dengan obyek wisata yang ada di Kabupaten lainnya.  a) Keadaan pantai yang berupa karang sangat berbahaya untuk berenang. b) Jalan menuju ke obyek yang berupa batu-batuan dan curam rawan
3	Sepanjang	a) Daya tarik alam yang masih alami. b)Mimiliki area perkemahan yang biasa digunakan bagi pelajar.  a) Pemandangan	kecuali jasa ojek.  a)Sarana transportasi yang masih kurang. b) Jalan menuju ke lokasi yang masih sempit sehingga tidak semua saran transportasi bias masuk ke obyek a)aksesibilitas	a)akan dikembangkannya menjadi pelabuhan di pantai selatan. b) Atraksi alam yang bagus dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. a)Mempunyai peluang dapat	kecelakaan.  a)Kurangnya pemasaran kepada masyarakat luar. b) Dana pengembangan obyek yang terbatas. c) kebersihan alam yang masih kurang.
4	Drini	alamnya yang indah dan	menuju obyek	dijadikan wisata	a) Persaingan dengan

		<p>merupakan satu-satunya pantai yang paling panjang sediri.</p> <p>b) Dukungan pemerintah daerah yang baik.</p> <p>a) Mempunyai daya tarik tersendiri karena keadaan pantai yang masih alami.</p>	<p>yang masih sulit.</p> <p>b) Kurangnya kebersihan pantai.</p> <p>c) Kunjungan wisatawan yang kurang.</p> <p>a) Sarana transportasi yang masih kurang.</p>	<p>budaya.</p> <p>b) Daerah pantai yang luas dapat dijadikan wisata olah raga.</p> <p>a) Adat istiadat masyarakat sekitar yang masih kental seperti upacara</p>	<p>pantai yang ada di Yogyakarta.</p> <p>b) Kurangnya promosi sehingga banyak wisatawan yang dari mancanegara belum mengenal.</p> <p>a) Kurangnya promosi ke masyarakat.</p>
5	Krakal	<p>b) Upacara larungan tiap tahunnya merupakan daya tarik tersendiri bagi wisatawan.</p> <p>a) Kondisi alam yang masih alami merupakan daya tarik tersendiri bagi wisatawan.</p>	<p>b) Belum adanya sarana akomodasi.</p> <p>c) Jaringan listrik yang belum ada.</p> <p>a) Belum ada</p>	<p>larungan dapat dikembangkan menjadi wisata budaya.</p> <p>b) Dapat dikembangkan menjadi wisata out bond seperti off roader .</p> <p>a) Dapat dijadikan wisata olah raga seperti traking dari sundak ke ngandong.</p>	<p>b) Persaingan dengan Kabupaten lain.</p> <p>c) Minimnya wisatawan yang datang sehingga menyulitkan pihak pengelola untuk memberikan pelayanan yang optimal.</p> <p>a) Kurangnya promosi keluar.</p>
6	Ngandong	<p>b) Adanya area perkemahan dengan dilengkapi aula dan panggung terbuka untuk pertemuan.</p> <p>c) Dukungan masyarakat sekitar yang baik</p>	<p>jaringan listrik yang menuju ke obyek.</p> <p>b) Sarana untuk transportasi yang masih terbatas jumlahnya.</p> <p>c) Kurangnya</p>	<p>b) Dengan keadaan alam yang masih alami dapat menarik wisatawan baik domestik maupun mancanegara.</p>	<p>b) Lokasi obyek yang sulit dijangkau membuat wisatawan yang berkunjung masih sedikit.</p> <p>c) Persaingan dengan pantai-pantai yang ada di kawasan Yogyakarta.</p>

			kebersihan terhadap fasilitas yang ada.		
7	Sundak				

Sifat analisis obyek ini sangat situasional. Artinya hasil analisis tahun sekarang belum tentu akan sama dengan hasil analisis pada tahun yang akan datang. Biasanya hasil analisis akan banyak ditentukan oleh faktor-faktor : situasi dan kondisi ekonomi, politik dan stabilitas keamanan, dan keadaan sosial yang melatar belakangnya.

Keempat faktor SWOT perlu mendapat perhatian yang seksama. Kekuatan (Strengths) harus diperhatikan sebaik-baiknya. Kelemahan (Weaknesses) harus dihilangkan dengan segera. Kesempatan (Opportunity) atau peluang hendaknya segera dimanfaatkan. Ancaman (Threats) atau tantangan harus segera diantisipasi. Dengan cara demikian dapat diambil langkah-langkah perbaikan, sehingga lebih banyak wisatawan datang lebih lama tinggal dan lebih banyak wisatawan yang membelanjakan uangnya selama melakukan perjalanan wisata (Fredey Rangkuti, 2003:20).

### **C. Strategi Kebijakan Pengembangan**

Berdasarkan visi dan misi Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul, dalam buku RENJA Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul maka strategi kebijakan pengembangan untuk mencapai Obyek Daya Tarik Wisata (ODTW) antara lain:

1. Mengembangkan obyek dan daya tarik wisata dengan meningkatkan fasilitas dan atraksi wisata dengan kualitas dan kuantitas obyek yang lebih menarik dan memberikan pesona khas bagi para wisatawan.
2. Mengembangkan sarana fasilitas pendukung pariwisata berupa akomodasi dan usaha pariwisata dengan menjalin kerja sama antara pemerintah dan swasta dalam penanganan masalah kepariwisataan berciri khas Kabupaten Gunungkidul dan berwawasan lingkungan.
3. Meningkatkan efektivitas pemasaran dan promosi dan pelayanan wisata dari berbagai segmen pasar local, nasional maupun internasional dengan berbagai sarana promosi dan informasi pariwisata yang layak.
4. Mengembangkan seni dan budaya daerah sebagai pelestarian pesona wisata dan kekayaan nilai-nilai adat dan budaya daerah dan sekaligus sebagai penyaring terhadap budaya luar yang tidak baik, (Wawancara dengan Suminah, Sabtu 28 juni 2008).

### **D. Promosi dan Pemasaran**

Usaha yang di lakukan Pemerintah Kabupaten Gunungkidul dalam peningkatan potensi budaya pariwisata khususnya untuk dapat meningkatkan

kunjungan wisatawan antara lain dengan pemasangan iklan di media cetak maupun media elektronik, menyebarkan informasi mengenai kepariwisataan, mengadakan acara-acara yang diselenggarakan didalam obyek wisata, pembuatan brosur, pamlet, leaflet, dan papan informasi yang kemudian disebarkan pada masyarakat umum sehingga masyarakat tahu tentang aset-aset wisata yang terdapat di wilayah Kabupaten Gunungkidul, serta mengadakan event-event dan berkerjasama dengan pelaku pariwisata terkait seperti POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) adapun nama-namanya antara lain

Tabel 3.1 Kelompok Sadar Wisata

NO	NAMA	ALAMAT
1	Pokdarwis Baron	Baron, Kemadang, Tanjungsari
2	Pokdarwis Kukup	Kukup, Kemdang, Tanjungsari
3	Pokdarwis Sundak	Sundak, Sidoharjo, Tepus
4	Pokdarwis Wonokobaran	Girisuko, Purwosari
5	Pokdarwis Krakal	Krakal, Sidoharjo, Tepus

Sumber: DISPARTABUD. Kab Gunungkidul, 2007

Dalam mempersiapkan program pemasaran, Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul melakukan beberapa analisa yaitu:

#### 1. Analisa Produk Wisata

Tujuan analisa adalah untuk mengetahui kondisi produk wisata yang dimiliki, misalnya daya tarik wisata, atraksinya, fasilitas yang ada, sehingga nantinya produk ini dapat laku di pasar wisata.

## 2. Analisa Pasar

Setelah mengetahui produk wisata kemudian menganalisa pasar, memungkinkan untuk menjadi daerah tujuan wisata yang potensial di pasar pariwisata. Dengan dilakukannya promosi ini diharapkan dapat lebih memperkenalkan obyek-obyek wisata pantai yang ada di Kabupaten Gunungkidul agar lebih dikenal dimasyarakat luas tidak hanya Pantai Baron, Kukup, dan Krakal saja melainkan semua pantai yang ada di Kabupaten Gunungkidul. Pada halnya pantai-pantai di Gunungkidul mempunyai keindahan tersendiri dan karakteristik yang berbeda-beda, (Wawancara dengan Suminah, Saptu 28 juni 2008).

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Obyek wisata pantai di Gunungkidul merupakan obyek yang menjadi andalan pariwisata Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta. Pantai di Gunungkidul memiliki ciri khas tersendiri yang tidak dimiliki pantai-pantai yang lain diluar daerah Gunungkidul, seperti ekosistem terumbu karang yang indah, yang ditunjang dengan keberadaan pantai yang berada dikawasan karst yang mana mempunyai goa-goa yang indah, bukit karst, serta sungai bawah tanah yang mengagumkan. Disamping mempunyai atraksi kekayaan alam yang khas terdapat pula daya tarik wisata yang berasal dari adat istiadat dan budaya masyarakat yang masih terjaga, seperti Upacara Larungan, Upacara Rosulan, serta makanan khas Gunungkidul.

Kegiatan promosi adalah salah satu strategi yang digunakan untuk lebih memperkenalkan kepada masyarakat luas tentang obyek-obyek wisata pantai yang ada di Kabupaten Gunungkidul agar lebih dikenal tidak hanya Pantai Baron, Kukup, dan Krakal saja melainkan semua pantai yang ada di Kabupaten Gunungkidul. Bentuk promosi baik dari pamflet, mengajukan seminar, sampai mengundang biro-biro perjalanan untuk dijadikan paket wisata.

Selain itu adapun upaya-upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan yang datang keobyek wisata pantai ini adalah

mengadakan atraksi wisata, dan memperbaiki fasilitas-fasilitas yang ada mulai dari sarana transportasi, akomodasi, maupun hal-hal fasilitas yang ada dalam obyek seperti warung makan, penjual cinderamata, atraksi kesenian dan lain sebagainya.

Dari penelitian yang dilakukan dapat diketahui juga bahwa pantai-pantai di Kabupaten Gunungkidul ternyata masih banyak mempunyai kendala-kendala. Dengan menggunakan metode 4 A (atraksi, aksesibilitas, amenitas, atraksi) serta analisis SWOT (strengths, weaknesses, opportunity, threats) diharapkan dapat meminimalkan kendala-kendala yang ada.

## **B. SARAN**

Dalam untuk pengembangan kedepannya obyek dan daya tarik wisata obyek wisata pantai di Kabupaten Gunungkidul sekiranya penulis ingin memberikan saran yang bertujuan untuk membangun, meningkatkan dan mengembangkan kawasan wisata ini:

1. Aksesibilitas merupakan faktor yang paling penting di dalam pengembangan suatu obyek wisata, maka dari itu sarana transportasi yang selama ini menjadi kendala obyek-obyek wisata pantai di Kabupaten Gunungkidul harus segera dibenahi seperti penambahan angkutan umum untuk menuju ke obyek.
2. Meningkatkan promosi, pemasaran dan publikasi sampai keluar kota dan pulau Jawa, karena masih minim pengenalan wisatawan terhadap obyek-obyek yang ada di Kabupaten Gunungkidul.

3. Pembangunan tempat penginapan dan warung-warung makan yang selama ini menjadi kendala di obyek wisata pantai Kabupaten Gunungkidul.
4. Bekerjasama dengan biro perjalanan wisata guna mendatangkan wisatawan
5. Meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) lewat pembinaan, pelatihan dan seminar pariwisata.
6. Sebaiknya kendaraan bermotor tidak diparkir di dekat pintu masuk obyek, karena mengganggu pemandangan.
7. Sebaiknya untuk berkunjung ke obyek wisata Pantai Sepanjang tidak dipungut biaya retribusi lagi.
8. Meningkatkan kebersihan di sekitar kawasan obyek misalnya saja dapat dilihat dari obyek wisata Pantai Krakal dan Pantai Ngandong.



## DAFTAR PUSTAKA

- DISPARTA. 2007a. brosur: *Pesona Di Ujung Tenggara Gunungkidul*. Wonosari: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Gunungkidul.
- \_\_\_\_\_. 2007b. Buku: *Data Potensi Kepariwisatan Dan Kebudayaan Kabupaten Gunungkidul*. Wonosari. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Gunungkidul.
- \_\_\_\_\_. 2007c. Leaflet: *Mutiara Wisata dan Budaya*, Wonosari: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Gunungkidul.
- \_\_\_\_\_. 2007d. Leaflet: *Welcome to Gunungkidul*. Wonosari: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gunungkidul.
- Endar Sugiarto dan Kusmayadi. 2000. *Metodologi Penelitian Dalam Bidang Kepariwisataan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Fredy Rangkuti. 2006. Analisis SWOT Tehnik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gamal Suwanto. 1997. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Happy Marpaung. 2002. *Pengetahuan Kepariwisataan*. Bandung: Alfabeta.
- M Kesrul. 2003. *Penyelenggaraan Operasi Perjalanan Wisata*, Jakarta: Grasindo.
- Musanef. 1996. *Manajemen Usaha Pariwisata di Indonesia*. Jakarta: PT Agung.
- Nyoman S Pendit. 2002. *Ilmu Pariwisata*. Jakarta: Pradya Paramita.
- Riduan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- R.S Damardjati. 2007. *Istilah-Istilah Dunia Pariwisata*. Jakarta: Pradya Paramita.
- Samsudial D dan Kaelany HD. 1997. *Peluang Pariwisata di Bandung*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya.

